

**STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AMUNTAI
HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN
(Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target Hafalan)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**



Oleh:

**HERLINA
NIM. 0621110730**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA
RAYA
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
TAHUN 1433 H / 2012 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STRATEGI MENGAFAL AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU AL-
QUR'AN (STIQ) AMUNTAI HULU SUNGAI
UTARA KALIMANTAN SELATAN**

NAMA : **HERLINA**

NIM : **062 111 0730**

JURUSAN/PRODI : **Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)**

JENJANG : **Strata Satu (S-1)**

Palangka Raya, Juli 2012
Menyetujui:

Pembimbing I

Katua Jurusan Tarbiyah

Drs. JASMANI, M.Ag
NIP. 19620815 199102 1 001

Drs. ROFI'I
NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui:

Katua Jurusan Tarbiyah

Katua Prodi PAI

Drs. ABDUL QADIR, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

GITO SUPRIADI, M.Pd
NIP. 19721123 200003 1 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasyahkan
Saudari Atikah Pribadi**

Palangka Raya, 23 April 2009

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya**
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **HERLINA**

NIM : **062 111 0730**

Judul : **STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU AL-
QUR'AN (STIQ) AMUNTAI HULU SUNGAI UTARA
KALIMANTAN SELATAN**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. JASMANI, M.Ag
NIP. 150 245 647

Drs. ROFI'I
NIP. 150 272 047

**STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN AMUNTAI
HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN
(Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target Hafalan)**

ABSTRAKSI

Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan adalah salah satu Perguruan Tinggi dari Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan ciri khas al-Qur'an. Selain menyelesaikan studi, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menghafal al-Qur'an Khatam 30 juz dengan tahapan empat juz setiap semester, sehingga pada semester VIII telah Khafal 30 juz al-Qur'an. Untuk mencapai target tersebut, mahasiswa perlu menggunakan strategi yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan pokok penelitian ini adalah bertujuan : 1) mendeskripsikan strategi menghafal al-Qur'an mahasiswa STIQ Amuntai, 2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam proses menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada strategi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Subjek penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai angkatan tahun 2006/2007 yang berjumlah 8 mahasiswa, yaitu 3 laki-laki dan 5 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi. Fokus adalah bagaimana strategi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang sesuai dengan tema penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumen resmi dan foto. Keabsahan data diukur dengan cara : Derajat kepercayaan (perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi), keteralihan , kebergantungan dan kepastian. Analisis data menggunakan teknik yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan angkatan tahun 2006/2007 menerapkan 5 strategi menghafal, yaitu mengulang, menghafal dengan teman(berdua atau berkelompok) mendengarkan kaset/MP4, chunking (mengikuti alur cerita dan membagi ayat panjang) serta merekam suara. Faktor pendukung mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai dalam proses menghafal al-Qur'an meliputi faktor pribadi, keluarga, suasana tempat tinggal, faktor teman, fasilitas, faktor latihan dan pengulangan. Sedangkan faktor penghambatnya terbagi menjadi 2, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain lupa, ngantuk, dan malas, menghadapi masalah atau backstreet. Faktor eksternal mencakup lingkungan, Hand Phone, tugas kampus dan waktu.

استراتيجيات حفظ القرآن لدى الطلاب جامعة علوم القرآن امونتي هولوسونجي الشمالية كالمنتان الجنوبية (تعليم ٨ الطلاب لنيل الغرض الحفظ)

المخلص

تعتبر جامعة علوم القرآن امونتي كالمنتان الجنوبية احدى جامعات من مؤسسات
تربية دين الاسلام بخصوصها القرآن الكريم بجانب انهاء الدروس. يجب على الطلاب ان
يحفظوا القرآن ثلاثين جزءا بترتيب لكالالمرحلة اربعة اجزاء حتى في المرحلة الثمانية هم
يحفظون ثلاثين جزءا. لنيلها الطلاب يستعملون استراتيجيات مناسبة.
اساسا على ذلك، المسئلة الرئيسة في هذا البحث هي : (١) لوصف استراتيجيات
حفظ القرآن لدى الطلاب في جامعة علوم القرآن امونتي. (٢) لمعرفة العوامل المشجعة و
العوامل العاقبة لطلاب جامعة علوم القرآن امونتي القرآن.
يكون هذا البحث وصفا كيفيا يتركز في استراتيجيات الطلاب في حفظ
القرآن. مرؤوس البحث هو طلاب جامعة علوم القرآن امونتي سنة تعليم ٢٠٠٦ / ٢٠٠٧
بحملة ثمانية أشخاص ثلاثة رجال وخمس نساء. تجمع البيانات خلال المراقبة الإشراف
أكية و الحديث الصحفي غير التنظيم والوثيقة. مركز المراقبة هو كيف إستراتيجية الطلاب
ب في حفظ القرآن. يقام الحديث الصحفي العميق باستخدام موجه الحديث الصحفي يحتوي
الأ سئلة الرئيسية المنا سبة بموضوع البحث. الوثيقة المستعملة هي الوثيقة الرسمية
والصور. يقاس صحيح البيانات بدرجة الوثوق (تطويل الإشراف والكثيرية
والتثليث) والنقل والتلق والتبانت. يستخدم تحليل البيانات الأساليب التي قدمها ميلس
وهوبيرمان (١٩٨٤) وهي جمع البيانات وانقاصها عرضها والاستنباط.
نتيجة البحث تدل على أن الطلاب في جامعة علوم القرآن امونتي هولوسونجي الشما
لية كالمنتان الجنوبية سنة تعليم ٢٠٠٦ / ٢٠٠٧ يطبقون خمس إستراتيجيات وهي المر
اجعة و المحافظة (بين الصديقين والجماعة) وسمع الشريط / م ٤ والقصير المكتنز (اتباع
رواية القصة وتقسيم الآية الطويلة) وتسجيل الصوت. العوامل المشجعة لطلاب جامعة
علوم القرآن امونتي في عملية حفظ القرآن هي العامل الشخصي وعامل الأسرة وعامل حال
المسكن وعامل الصديق وعامل الوسائل وعامل التدريب والمراجعة. أما العوامل العاقبة
تنقسم إلى العوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل الداخلية منها النسيان والكسلان
ومقابلة المشكلات والشارع الخلفي. العوامل الخارجية منها البيئة والمحمول ووظيفة الجامعة
والوقت.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam yang telah menganugerahkan segala petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga skripsi yang berjudul STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AMUNTAI HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN dapat diselesaikan, meskipun terkendala oleh aktivitas lain. Kemudian salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh pengikutnya yang tetap istiqamah dalam menjalankan syari'at-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku ketua STAIN Palangka Raya
2. Bapak Drs. Jasmani M.Ag selaku pembimbing I dan Drs. Rofi'i selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Bapak DR. H. Saberan Afandi, Lc selaku Ketua STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf karyawan STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan dan bantuannya kepada penulis.

5. Seluruh dosen dan TU STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan yang turut membantu dalam pengumpulan data penelitian ini.
6. Ayah, Ibu dan adik-adikku serta seluruh keluarga dan teman-teman dekatku yang telah memberikan dorongan moril dan materi kepada penulis guna kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan moril sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap, semoga skripsi ini akan ada manfaatnya bagi kita semua, terlebih khusus bagi penulis pribadi. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Palangka Raya, Maret 2009
Penulis

HERLINA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul
“STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR’AN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI
ILMU AL-QUR’AN (STIQ) AMUNTAI HULU SUNGAI UTARA
KALIMANTAN SELATAN (Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target
Hafalan)”

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap
menanggung resiko dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan,

HERLINA
NIM 062 111 0730

M O T T O

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran,
dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”*

Al-Hijr [15] : 9

Transliterasi Arab – Latin

ا	:	a	ط	:	ṭ
ب	:	b	ظ	:	ẓ
ت	:	t	ع	:	‘
ث	:	ṡ	غ	:	g
ج	:	j	ف	:	f
ح	:	ḥ	ق	:	q
خ	:	kh	ك	:	k
د	:	d	ل	:	l
ذ	:	ẓ	م	:	m
ر	:	r	ن	:	n
ز	:	z	ه	:	h
س	:	s	و	:	w
ش	:	sy	ء	:
ص	:	ṣ	ي	:	y
ض	:	ḍ	أَوْ	:	au
			أَيَّ	:	ai

a panjang : ā

i panjang : ī

u panjang : ū

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Nota Dinas.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vii
Pernyataan Orisinalitas.....	ix
Motto	x
Daftar Transliterasi.....	xi
Daftar Isi.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II STRATEGI MENGHAFAAL AL-QUR'AN	
A. Penelitian Sebelumnya	8
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Strategi	9
2. Menghafal	10
3. Al-Qur'an	11
4. Syarat Menghafal al-Qur'an.....	13
5. Jenis-jenis Strategi Menghafal al-Qur'an	19
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Menghafal al-Qur'an	26
C. Kerangka Pikir.....	41
D. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Pendekatan dan Objek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Pengabsahan Data..	46
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan	50
2. Kondisi Fisik dan Fasilitas STIQ Amuntai	51
3. Struktur Organisasi dan Personalia STIQ Amuntai	53
4. Program Studi dan Jurusan.....	54
5. Tenaga Edukatif (Dosen)	54

6. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Tahun Akademik 2008/2009	61
7. Sistem Pembelajaran Program Tahfiz Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai	63
8. Lingkungan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai	66
9. Strategi Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Angkatan Tahun 2006/2007	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa STIQ Amuntai Dalam Menghafal al-Qur'an	76
1. Faktor Pendukung	76
2. Faktor Penghambat	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman bagi umat manusia. Di dalamnya tidak hanya berisi peringatan atau janji baik berupa ganjaran maupun hukuman, tetapi juga berisi perintah, seperti pada surah yang pertama kali diturunkan berbunyi:

وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿١﴾ عَلَّمَ مَا لِإِنْسَانٍ عَلَّمَ ﴿٢﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾
وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿٤﴾ عَلَّمَ مَا لِإِنْسَانٍ عَلَّمَ ﴿٥﴾ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: (1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, (5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Perintah Iqra dalam wahyu pertama tersebut merupakan indikasi akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk dipelajari dan diajarkan. Al-Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual ayat-ayatnya, senantiasa realistis dan berlaku untuk sepanjang masa.

Keaslian al-Qur'an adalah mutawatir, artinya diterima dan dihafalkan oleh orang-orang yang mustahil mereka sepakat untuk berdusta, serta diajarkan turun temurun sejak zaman Rasulullah hingga masa sekarang. Allah SWT telah menjamin keautentikan al-Qur'an sebagaimana firman-Nya:

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro Al-Alaq [96] : 1-5.

لَحَفِظُونَ لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا حُنًى إِنَّا



Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".²

Ayat tersebut mengandung Ta'kid (penekanan), dengan huruf "inna" dan masuknya lam muakkidah (lam penguat) terhadap kabar "lahafizun". Artinya, Allah benar-benar menjamin kemurnian al-Qur'an tersebut hingga hari akhir.

Setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan kitab suci al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah belajar dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah pekerjaan mulia. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ (رواه البخاري) الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: "Dari 'Usman ra dari Nabi SAW sabdanya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhary)³

Belajar al-Qur'an dapat dibagi kepada beberapa bagian, yaitu belajar membaca sampai lancar baik dan benar menurut kaidah-kaidah ilmu tajwid, belajar menghafal sebagaimana para sahabat pada masa Rasulullah SAW serta para tabi'in dan para pengikutnya sampai masa sekarang di seluruh dunia Islam, serta belajar memahami dan menafsirkannya sehingga dapat dijadikan pelajaran,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ... Al-Hijr* [15]

³ Imam Abdullah Muhammad bin Ismail dan al-Bukhary, *Terjemah Shahih Bukhari*, Ahmad Sunarto dkk, (pent), Semarang: As-Syifa, 1993, Juz VI, h. 619.

petunjuk dan pedoman bagi semua umat muslim dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang diridai Allah SWT.

Belajar al-Qur'an dengan cara menghafal merupakan salah satu proses penjagaan kemurnian al-Qur'an. Hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah.

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“Sesungguhnya menghafal al-Our'an di luar kepala hukumnya fardu kifayah.”⁴

Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Dengan demikian keautentikan al-Qur'an terpelihara dari pemalsuan dan perubahan, karena tersimpan di dalam dada manusia.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses menghafal selain dilaksanakan di pondok-pondok tahfiz, juga dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang berciri khas al-Qur'an, salah satunya Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai, lembaga ini masih satu kompleks dengan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.

Berdirinya lembaga tersebut diha ' ' ' ' ' ' of

Excellence bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami dengan didasari pemahaman terhadap al-Qur'an dan kemantapan aqidah sesuai Visi-Misi STIQ Amuntai.

⁴ Dikutip dari Imam Badaruddin bin Muhammad bin Abdullah az-Zarkasi dalam, *Al-Burhan fi 'ulumul Qur'an*, Juz 1, h. 539., dan Syeikh Makki Nashar dalam, *Nihayah Qaulul Mufid.*, Ahsin W. Al-hafidz, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, h. 24-5.

Visi STIQ Amuntai adalah "Menjadikan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai sebagai Perguruan Tinggi Islam terdepan dalam melakukan pengembangan ilmu, tahfiz, dan pemahaman al-Qur'an sebagai dasar utama ajaran Islam".

Sedangkan Misi Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai adalah:

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kemantapan profesional.
2. Memberikan pelayanan terhadap menghafal (tahfiz) dan pemahaman al-Qur'an.
3. Mengembangkan ilmu al-Qur'an, qira'at dan seni baca al-Qur'an melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Memberikan pelayanan terhadap penggalian ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada khususnya ilmu tentang ke-Islaman, teknologi dan kesenian.
5. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
6. Memberikan ketauladanan dan kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai menetapkan bahwa untuk meraih predikat Sarjana al-Qur'an (SQ) mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan tahfiz al-Qur'an khatam 30 juz dan juga telah menyelesaikan studinya, target tersebut merupakan target maksimal yang dapat ditempuh dengan tahapan empat juz dalam setiap semester, sehingga pada semester delapan telah hafal 30 juz al-Qur'an.

Sedangkan bagi mahasiswa yang tidak sanggup menyelesaikan sampai 30 juz, mendapat keringanan boleh mencapai target minimal 10 juz yang ditempuh dengan tahapan semester I dan II masing-masing 2 juz semester III sampai dengan VIII masing-masing satu juz. Mahasiswa ini jika telah menyelesaikan studinya hanya memperoleh gelar sarjana pendidikan(S.Pd.I).

⁵ TIM Penyusun, *Statuta STIQ Amuntai*: STIQ Amuntai, 2005, h. 6.

STIQ sebagai sebuah Perguruan Tinggi Islam yang berciri khas al-Qur'an mewajibkan mahasiswanya menghafal (*hifzu*) al-Qur'an walaupun non SKS.⁶ Pengembangan program tahfiz ini dikelola khusus oleh PPT (Pusat Pengembangan Tahfiz) yang memberikan bimbingan dan pengarahan pada waktu orientasi studi pengenalan kampus yang dikenal dengan MASTAMA (*Masa Ta'aruf Mahasiswa*).

Sejak wisuda pertama tahun 2005 sampai tahun 2007, STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan telah memberikan gelar Sarjana Qur'an (SQ) kepada 18 mahasiswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang wanita. Gelar SQ tersebut baru bisa diraih mahasiswa setelah sekian bulan bahkan ada yang mencapai hitungan tahun setelah menyandang gelar S.Pd.I tapi belum menyelesaikan target maksimal 30 juz. Kenyataan ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan bahwa mahasiswa telah hafal al-Qur'an pada SMT VIII.

Ketika observasi ini awal dilakukan, sudah ada beberapa mahasiswa yang target hafalannya mendekati target maksimal 4 juz persemester. Menghafal al-Qur'an sambil menyelesaikan studi bukanlah sesuatu yang mudah, karena itu diperlukan beberapa strategi untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Secerdas apapun manusia kalau tidak terampil, mustahil dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

⁶ Pusat Pengembangan Tahfiz al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (PPT-STIQ) Amuntai, *Panduan Tahfiz Al-Qur'an*, Amuntai: t.np, 2008, h. 24.

Berdasarkan observasi awal itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh mahasiswa yang target hafalannya mendekati target maksimal dengan mengangkat judul **"STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AMUNTAI HULU SUNGAI UTARA KALIMANTAN SELATAN (Studi 8 Mahasiswa yang Memenuhi Target Hafalan)."**

B. Rumusan Masalah

Masalah mendasar yang perlu diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja strategi mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal al-Qur'an?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam proses menghafal al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal al-Qur'an?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal al-Qur'an?

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai.

2. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tentang strategi yang tepat dalam menghafal al-Qur'an.
3. Menjadi bahan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
4. Menambah khasanah perpustakaan STAIN Palangka Raya khususnya dari ilmu ketrabiyahan.

BAB II

STRATEGI MENGHAFAL AL-QUR'AN

Penelitian Sebelumnya

Dari penelusuran penelitian sebelumnya, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang lebih fokus atau sesuai yang dengan apa yang penulis teliti, meskipun ada tetapi tidak terlalu terkait secara khusus, seperti yang diteliti MURNIASIH dengan judul *Pembinaan Hifzu al-Qur'an Bagi Anak Usia 9-15 Tahun di Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur*.⁷ Hasil penelitian meliputi :

Keadaan pembina hifzu al-Qur'an meliputi :

Latar belakang pendidikan pembina.

Pengalaman kerja pembina.

Pembinaan hifza al-Qur'an bagi anak usia 9-15 tahun di Desa yang meliputi :

Materi pembinaan.

Silabi pembinaan.

Metode pembinaan.

Frekuensi pembinaan.

Tanggapan anak terhadap pembinaan yang dilakukan.

Tanggapan pembina terhadap anak yang dibina.

Faktor yang mempengaruhi pembinaan hifzu al-Qur'an.

⁷ Murniasih, *Pembinaan Hifzu al-Qur'an Bagi anak Usia 9-15 Tahun di Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur*, Palangka Raya, t.dt. 2004.

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada strategi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an.

Deskripsi Teori

Pengertian Strategi

Dalam dunia pendidikan istilah strategi sudah tidak asing lagi. Di Indonesia para pengarang buku yang memberi judul karya tulisnya dengan memakai kata strategi, misalnya Djamarah dan Zain, buku karangannya diberi judul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang sekaligus secara umum memberikan definisi strategi sebagai “Suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁸

Senada dengan pendapat Djamarah dan Zain, Tarigan juga memberikan pengertian bahwa strategi secara umum mengandung makna “Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran secara khusus”. Istilah strategi dan teknik juga sering dipakai bergantian karena keduanya bersinonim.⁹

Suwarna Pringgawidagda juga menyatakan bahwa strategi dapat diartikan sebagai suatu cara, teknik, taktik atau siasat yang digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, h. 5.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1993, h. 2.

¹⁰ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006, h. 88.

Bersandar dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kata strategi digunakan untuk mengungkapkan pola, cara atau teknik yang digunakan oleh seseorang yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Menghafal

Dalam bahasa Arab “*Hafal*” diartikan dengan “al-hifzu” lawan kata dari lupa. Maksudnya selalu ingat dan tidak lalai. Di dalam al-Qur’an kata al-hifzu mempunyai arti yang bermacam-macam tergantung susunan kalimatnya, antara lain:

Selalu menjaga dan mengerjakan salat pada waktunya.

Menjaga.

Memelihara.

Yang diangkat.¹¹

Al-hifzu atau tahfiz ialah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal,¹² Hafal merupakan kata kerja yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal juga bisa diartikan berusaha meresapkan ke dalam ingatan.¹³

Menghafal diartikan pula sebagai aktifitas menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sesuai dengan materi asli.¹⁴

¹¹ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), *Metode Efektif Menghafal al-Qur’an*, Jakarta : Tri Daya Inti, 1992, h. 16-7.

¹² A. Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur’an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta Pustaka Alhusna, 1985, h. 248.

¹³ R. Suyoto Bakir dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam : Karisma Publishing Group, 2006, h. 199.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...* h. 29.

Dengan demikian, menghafal dapat diartikan dengan memasukkan materi pelajaran kedalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga mampu mengucapkannya dengan mudah meskipun tanpa melihat.

Al-Qur'an

Para ulama berbeda pendapat mengenai asal usul kata al-Qur'an secara bahasa di antaranya:

Menurut al-Lihyani berpendapat bahwa lafaz al-Qur'an adalah masdar (مصدر) dan berhamzah seperti kata al-Ghufran (الغفران), berasal dari kata qara'a (قَرَأَ) yang berarti membaca.

Sedangkan menurut as-Syafi'i al-Qur'an bukan mustaq (tidak berasal dari akar kata) dan bukan mahmuz akan tetapi itu nama asal dan dijadikan sebagaimana atas Kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. As-Syafi'i menjelaskan bahwa kata al-Qur'an tidak diambil dari kata qara'a (قَرَأَ). Jika diambil dari kata tersebut, niscaya setiap yang dibaca disebut Qur'an. Nama al-Qur'an ada tanpa ada asalnya seperti Taurat dan Injil.¹⁵

Adapun secara istilah, kata al-Qur'an didefinisikan sebagai berikut:

كَلَامُ اللَّهِ الْمَنْزُلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

*“Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi ibadah bagi yang membacanya”.*¹⁶

¹⁵ ST. Amanah (Peny.d.), *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang : As-Syifa, 1994,

h.4.

¹⁶ Manna' al-Qatan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, Riyadh: Mansyurat al-'Asril Hadits, h. 21.

Menurut Subhi Shalih dalam bukunya *Mabahis Fi'ulum al-Qur'an* dan Abdu Adhim Zarkoni dalam bukunya *Manahil al-Irfan* serta Sya'ban Ismail dalam bukunya *Ma'al Qur'an al-Karim*, al-Qur'an ialah :

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمَنْزَلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّعِبُ بِتِلَاوَتِهِ.

“Al-Qur'an ialah firman Allah sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi SAW yang ditulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.”¹⁷

Ali al-Shabuni memberi pengertian bahwa al-Qur'an, ialah :

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمَنْزَلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَتَّعِبُ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمَخْتَتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan Malaikat Jibril al-Amin yang ditulis dalam mushaf dan di nukil kepada kita dengan mutawatir dan sebagai ibadah membacanya yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nās.”¹⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa al-Qur'an ialah firman Allah SWT dan menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf, kemudian disampaikan dengan

¹⁷ Subhi Shalih, *Mabahis Fi'ulum al-Qur'an* , Bairut: Dar al-Malayin, 1983, h.21.

¹⁸ Muhammad Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi'Ulum al-Qur'an*, Damascus: Maktabah al-Ghazaly, 1981, h.6.

cara mutawatir serta menjadi ibadah bagi yang membacanya yang dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nās.

Bersandar dari beberapa pengertian di atas, menurut hemat penulis strategi menghafal al-Qur'an ialah pola, cara, langkah atau teknik yang di pakai oleh mahasiswa untuk menghafal kitab suci yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.

4. Syarat Menghafal al-Qur'an

Sebelum menerapkan strategi atau teknik tersebut ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh seorang penghafal. Syarat-syarat itu antara lain:

a. Ikhlas

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya mengikhlaskan niat untuk mendapatkan keridaan Allah SWT semata. Tidak karena riya ataupun sum'ah.¹⁹ Firman Allah SWT:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama".²⁰

b. Mempunyai azam dan istiqamah

Menghafal al-Qur'an hendaknya dilakukan atas dasar dorongan diri sendiri, bukan karena paksaan dari siapapun serta mempunyai azam

¹⁹ M. Taqiyul Islam Qori, Uril Bahrudin (pent.), *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001, h. 11.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, Az-Zumar [39] : 11.

(kemauan keras). Selain itu, seorang penghafal juga dituntut untuk istiqamah, baik dalam waktu, tempat maupun materi-materi hafalan.²¹

Allah SWT berfirman :

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.²²

c. Izin dari orang tua, wali atau suami.

Hal ini bukan merupakan suatu keharusan secara mutlak, namun jika ada izin dari orang tua, wali atau suami akan tercipta saling pengertian antara kedua belah pihak, yakni :

- 1) Adanya kerelaan waktu kepada anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an.
- 2) Adanya dorongan moral bagi tercapainya tujuan menghafal al-Qur'an, sehingga penghafal tidak terbawa pengaruh batin dan menjadi bimbang.
- 3) Adanya kebebasan dan pengertian dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal menjadi lancar.²³

d. Menguasai ilmu tajwid

²¹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung : Mujahid Press, 2006, h. 54.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, Ali-Imran [3] : 159.

²³ Ahsin W. al-Hafizd, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 54.

Menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an. Karena Allah SWT menghendaki agar kita membenarkan ucapan dan bacaan al-Qur'an. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW membacakan kepada Malaikat Jibril. Sebab, sangat sulit memperbaiki bacaan yang terlanjur dihafal apabila sudah kuat dan matang.²⁴ Bacaan dianggap benar, apabila menerapkan ilmu tajwid, dan dianggap baik, apabila bacaan itu rata dan diutamakan berlagu (berirama).²⁵ Firman Allah SWT :

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٢٤﴾

Artinya: "...dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".²⁶

e. Menggunakan satu jenis mushaf

Dalam proses menghafal al-Qur'an, usahakan tidak diganti-ganti mulai awal hingga khatam. Agar bila ada kesalahan atau kesamaan ayat, dapat digaris bawahi. Adapun al-Qur'an yang biasa digunakan para penghafal adalah mushaf Madinah (al-qur'an pojok) atau disebut al-Qur'an Bahriyah (al-Qur'an sudut). Ciri al-Qur'an ini ialah setiap halaman dimulai dengan ayat baru dan akhir halaman adalah akhir ayat. Setiap juz terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, 15 baris dan *hizb*. Al-

²⁴ Raghīb as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmud (pent.), *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Solo : Aqwam, 2007, h. 77.

²⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis*...h. 52.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., Al-Muzzammil [73] : 4.

Qur'an ini diterbitkan oleh negara-negara Timur Tengah atau yang sudah diterbitkan di Indonesia di antaranya terbitan “Menara Kudus” Demak.

Al-Qur'an ini sangat baik digunakan, karena biasanya mata dan pikiran berusaha mengingat-ingat posisi ayat yang telah dihafal.²⁷ Seorang penyair menyebutkan:

الْعَيْنُ تُحْفِظُ قَبْلَ الْأُذُنِ مَا تَبَصَّرُ، فَاخْتَرْ لِنَفْسِكَ مُصْحَفَ عُمْرِكَ
الباق

Artinya: “Mata akan menghafal apa yang dilihatnya sebelum telinga, maka pilihlah satu mushaf untuk anda selama hidupmu”.

f. Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat

Salah satu faktor yang mendukung hafalan adalah memperhatikan ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat) agar tidak terjadi tumpang tindih dalam menghafal ayat. Misalnya surat al-Maidah akan terbawa ke surat al-Baqarah dan seterusnya. Contoh ayat-ayat mutasyabihat itu antara lain:

(وَمَا أَهْلَ بَيْتِهِ لَعَنَّ اللَّهَ) البقرة : ﴿١٧٣﴾

(وَمَا أَهْلَ بَيْتِهِ لَعَنَّ اللَّهَ) المائدة : ٢ ، الانعام : ١٤٥ ، النحل :

١١٥

²⁷ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis...*h. 52.

(ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ الْحَقِّ)

البقرة ﴿٦١﴾

(إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ حَقٍّ) (ال

عمران : ﴿١١٠﴾

(ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ) (ال

عمران : ﴿٢٨﴾

g. Berdo'a sebelum menghafal

Sebelum menghafal al-Qur'an hendaklah membaca istigfar, membaca shalawat dan do'a sebelum menghafal serta membaca ayat.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرَى فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾²⁹

h. Menjauhkan diri dari ma'siat dan sifat-sifat tercela

²⁸Nurjeehan.<http://wordpress.com/2007/05/29/15-langkah-efektif-untuk-menghafal-al-Quran/>- 59k (online 18 Mei 2007).

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., Al-Baqarah [2] : 164 .

Perbuatan ma'siat dan sifat-sifat tercela merupakan perbuatan yang dapat meracuni hati dan melemahkan potensi menghafal kitab yang mulia.³⁰ Firman Allah SWT :

فَبِمَا نَقْضِهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَنَسَةً تَجْرِفُ وَسْوَ الْكَلِمَ
عَنْ مَوَاضِعِهِ ۚ وَنَسُوا حَظًّا مِمَّا ذُكِّرُوا ... ﴿١٢﴾

Artinya : “(tetapi) Karena mereka melanggar janjinya, kami kutuki mereka, dan kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya...”³¹

Imam Syafi'i yang terkenal cepat dalam menghafal di nasehati oleh gurunya (Waki') agar meninggalkan maksiat di dalam sebuah syair :

شَكُوتُ إِلَى وَكَيْعٍ سُوءَ حِفْظِي ÷ فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي
وَ أَخْبَرَنِي بِأَنَّ الْعِلْمَ نُورٌ ÷ وَنُورُ اللَّهِ لَا يَهْدِي لِلْعَاصِي

Aku telah mengadu kepada Waki' tentang hafalanku yang buruk. Dia memberiku petunjuk supaya meninggalkan kemaksiatan Dia memberi tahuku bahwa ilmu itu cahaya Sedangkan cahaya Allah itu tidak diberikan kepada orang yang maksiat.³²

³⁰ Raghīb as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas...* h. 71.

³¹ Departemen Agama RI, ... al-Maidah [5] : 13.

³² Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat ...* h. 30-1.

Dengan demikian, jika seorang penghafal menjauhkan dirinya dari perbuatan maksiat, maka ia dapat membersihkan dirinya dari *Ar-Rān*.³³

i. Sanggup mengulang materi yang sudah dihafal

Menghafal materi baru lebih senang dan lebih mudah dari pada memelihara materi yang sudah dihafal. Al-Qur'an mudah dihafal tetapi mudah pula lupanya. Oleh karena itu perlu pemeliharaan yang sangat ketat, sebab kalau tidak dipelihara maka sia-sialah menghafal al-Qur'an itu. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal atau yang disebut dengan *takrir*.³⁴

5. Jenis-jenis strategi atau teknik menghafal al-Qur'an

a. Strategi "*Chunking*" (*al-Qasiru al-Muktaniz*)

- 1) Memisah-misahkan sepotong ayat yang panjang kepada beberapa bagian yang sesuai mengikut arahan guru.
- 2) Memisah-misahkan selembar muka surat atau satu lembaran kepada beberapa bagian (2 atau 3 bagian) yang sesuai misalnya, waqaf per waqaf.

³³ *Ar-Rān* ialah kemaksiatan yang dapat menutupi hati, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah "*sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka*". (QS. Al-Mutaffifin [83] : 14).

³⁴ H.A Muhaimin Zen, *Tata Cara ...*, h. 246.

- 3) Memisah-misahkan surah kepada beberapa bagian, contohnya mengikut pertukaran cerita.
- 4) Memisah-misahkan juz kepada beberapa bagian mengikut surah, hizib, rubu', cerita dan sebagainya.
- 5) Memisah-misahkan al-Qur'an kepada kelompok surah, setiap 10 juz dan sebagainya.

b. Strategi mengulang (*al-Muraja'ah*)

- 1) Membaca sepotong atau sebagian ayat sekurang-kurangnya lima kali sebelum mulai menghafalnya.
- 2) Membaca ayat yang telah dihafal berulang-ulang kali (10 atau lebih) sebelum berpindah ke ayat seterusnya.
- 3) Selepas menghafal setiap setengah harus diulang beberapa kali sebelum diteruskan bagian yang kedua.
- 4) Selepas menghafal satu surat diulang beberapa kali sebelum diteruskan ke awal surat seterusnya.
- 5) Sebelum menghafal sebagian al-Qur'an seterusnya harus diulang bagian yang sebelumnya.

c. Strategi tumpu dan ingat (*tazakkaru bi an-Nazari*)

- 1) Menumpukan penglihatan kepada ayat, muka surat atau lembaran.
- 2) Pejamkan mata dan coba melihatnya dengan hati.
- 3) Sekiranya masih lagi kabur, buka mata dan tumpukan kembali kepada mushaf.

- 4) Ulanglah, sehingga dapat melihat ayat tersebut dengan mata tertutup.
- d. Strategi atau Teknik menghafal dengan teman (*al-Muhafazah bi as-Sidqi*)
- 1) Pilih seorang teman yang sama minat.
 - 2) Orang pertama membaca dengan disima' oleh orang kedua.
 - 3) Orang kedua membaca dengan disima' oleh orang pertama.
 - 4) Saling menebak ayat antara satu sama lain.
- e. Strategi mendengar kaset (*sam'u as-Syarit*)
- 1) Pilih seorang qari' yang baik bagi seluruh al-Qur'an atau beberapa qari' bagi surah-surah tertentu.
 - 2) Sebelum memulai menghafal, dengarkan bacaan dari ayat-ayat yang ingin dihafal beberapa kali.
 - 3) Amati cara, lagu dan tempat berhenti bacaan qari' tersebut sehingga terpahat di dalam pikiran.
 - 4) Mulai menghafal ayat seperti cara qari' tersebut.
 - 5) Senantiasa mendengar kaset bacaan al-Qur'an dan kurangi atau tinggalkan pendengaran lagu karena akan mengganggu penghafalan.
- f. Strategi merekamkan suara(*tasjilu as-Sauti*)
- 1) Rekamkan bacaan kita di dalam kaset dengar semua untuk memastikan bacaan dan hafalan yang betul.

- 2) Bagi kanak-kanak, rekamkan bacaan ibu-bapak atau guru kemudian diikuti oleh bacaan kanak-kanak tersebut. Minta kanak-kanak tersebut mendengar kembali rekaman tersebut beberapa kali hingga menghafalnya. Teknik ini baik digunakan untuk mengajar anak-anak.

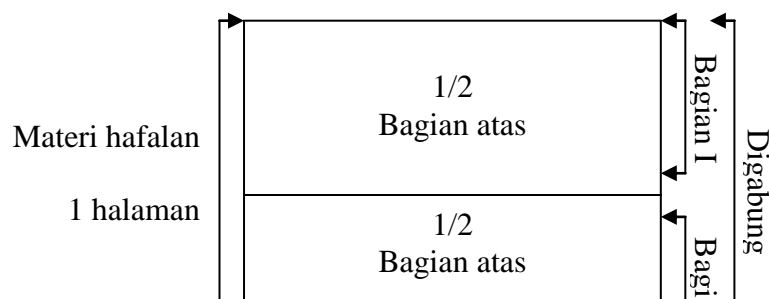
g. Strategi menulis (*al-Kitabah*)

- 1) Tulis kembali ayat-ayat yang telah dihafal.
- 2) Kemudian simak kembali dengan mushaf.
- 3) Menulis setiap ayat pertama awal muka surat, atau setiap rubu' atau setiap juz, atau setiap surah dalam satu helai kertas.

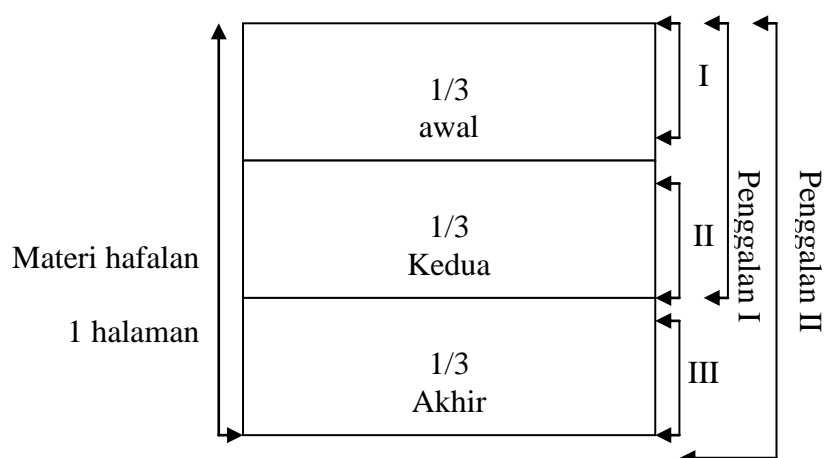
h. Strategi “*pointers*” dan “*keyword*”(*al-Kalimah al-Qufli*)

- 1) Buat beberapa kotak.
- 2) Setiap kotak merupakan satu muka surat atau lembaran.
- 3) Catat dalam kotak tersebut beberapa perkataan yang menjadi keyword bagi muka surat atau lembaran tersebut.
- 4) Merenung dan membayangkan kotak tersebut dalam ingatan sesuai yang telah dibagi menjadi beberapa bagian. Untuk materi satu halaman penuh materi bisa dibagi menjadi 2, 3 atau 4 bagian. Untuk lebih jelasnya perhatikan skema berikut :

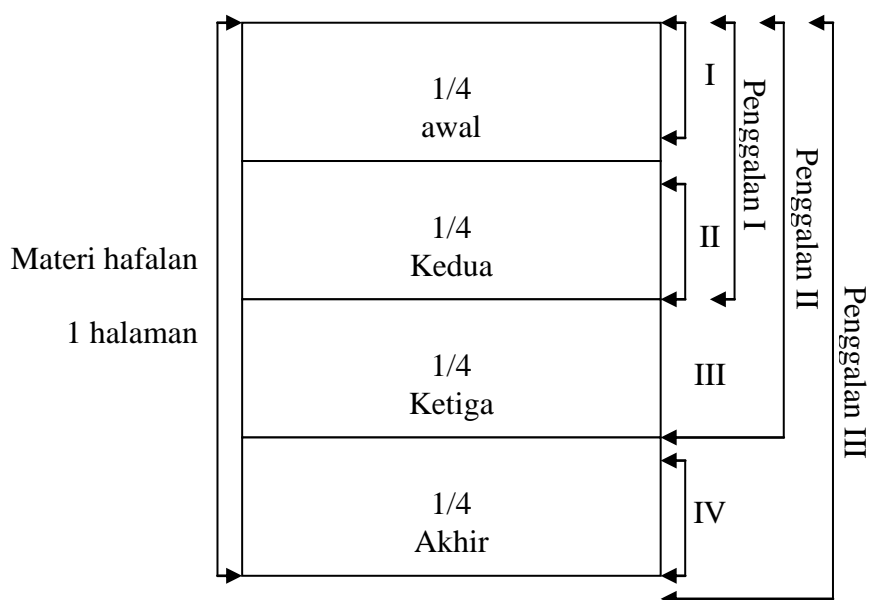
Materi hafalan dibagi menjadi 2 bagian :



Materi hafalan dibagi menjadi 3 bagian :



Materi hafalan dibagi menjadi 4 bagian :



Gambar 1: Materi satu halaman penuh dibagi menjadi 2, 3 atau 4 bagian

Hal ini sesuai dengan kemampuan masing-masing penghafal, baik kemampuan ditinjau dari segi kecerdasan maupun dalam kemampuan menyikapi waktu yang tersedia.³⁵

i. Strategi menghafal sebelum tidur (*al-Muhafazah Qabla Naumi*)

- 1) Membaca atau menghafal beberapa potong ayat sebelum tidur.
- 2) Semasa melelapkan mata, dengar kaset bacaan ayat-ayat tersebut dan bayangkan posisinya di hati kita.
- 3) Dengar kembali dari awal surah, juz atau hizib, atau mana-mana yang sesuai sehingga ayat yang telah dihafal. Coba bayangkan ayat-ayat yang didengar dari kaset di hati kita.

j. Strategi “*Mindmapping*” (*al-Gusnu*)

- 1) Bagi setiap juz, buat 8 cabang, setiap satu rubu’ tulis ayat pertama rubu’ tersebut dicabangnya.
- 2) Bagi setiap surah, buat cabang bagi setiap pertukaran cerita atau rubu’.³⁶

Selain itu para penghafal dalam memperkuat hafalannya harus memperhatikan antara lain :

- a) Menjauhi ma’siat.

³⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis...*h. 55-76.

³⁶ Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, 2005. Pesantren UGM Kiat Menghafal Qur’an <http://www.mii.fmipa.ugm.ac.idnewp=20.html> (on line 18 september 2007).

- b) Banyak berdoa, terutama waktu mustajab doa seperti ketika berbuka puasa, ketika berlayar, selepas azan dan lain-lain.
- c) Mengerjakan salat hajat kepada Allah.
- d) Menetapkan kadar bacaan setiap hari, contohnya, selembat, setengah juz, 1 juz dan sebagainya.
- e) Membaca pada waktu pagi dan mengulangnya pada waktu malam.
- f) Jangan membaca ketika sedang bosan, marah atau mengantuk.
- g) Menulis setiap ayat yang mutasyabih.³⁷
- h) Mengulang hafalan di dalam salat-salat sunat, dan qiyamul lail.³⁸

Firman Allah SWT :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ...

Artinya : *“Dan pada sebagian malam hari bersembahyanglah kamu sebagai suatu tambahan ibadah bagimu”*.³⁹

- i) Tidak berlebihan terhadap urusan dunia.⁴⁰ Firman Allah SWT :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُوَ ...

Artinya : *“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan...”*.⁴¹

³⁷ <http://www.intuq.com/index.php?option=com.Content&task=view&id=21> (online 18 Mei 2007).

³⁸ Nurjeehan.<http://wordpress.com/2007/05/29/15> langkah efektif untuk menghafal al-Quran/-59k (online 18 Mei 2007).

³⁹ Departemen Agama, *al-Qur'an... al-Isra* [17] : 79.

⁴⁰ Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, 2005. *Pesantren UGM kiat menghafal Qur'an*. <http://www.mii.fmipa.ugm.ac.id/newp=20.html> (on line 18 september 2007).

Adapun salat hajat yang dimaksudkan ialah salat hajat *lihifzil qur'an* untuk mempermudah dan meningkatkan daya ingat serta memantapkan kemauan menghafal al-Qur'an sebagai sarana pendekatan rohani kepada Allah SWT dengan membaca ayat-ayat sebagai berikut :

- Rakaat pertama setelah al-Fatihah membaca surah Yâsin.
- Rakaat kedua setelah al-Fatihah membaca surah ad-Dukhan.
- Rakaat ketiga setelah al-Fatihah membaca surah as-Sajadah.
- Rakaat keempat setelah al-Fatihah membaca surah al-Mulk.⁴²

Sedangkan do'a untuk menghafal al-Qur'an, antara lain :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي، وَارْحَمْنِي أَنْ
أَتَكَلَّفَ مَا لَا يُغْنِينِي، وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرِضُكَ عَنِّي،
اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَالْعِزَّةِ
الَّتِي لَا تُرَامُ. أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ وَيَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ
تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي، وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى
الْوَجْهِ الَّذِي يُرِضُكَ عَنِّي.

اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَالْعِزَّةِ
الَّتِي لَا تُرَامُ، أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ وَ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ
تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي، وَ أَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي، وَ أَنْ تُفَرِّجَ بِهِ

⁴¹ Departemen Agama, *al-Qur'an... al-Hadid* [57] : 20.

⁴² Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...* h. 98.

عَنْ قَلْبِي وَ أَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَ أَنْ تَشْغَلَ بِهِ بَدَنِي، فَإِنَّهُ لَا
يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِينِيهِ أَحَدٌ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ.⁴³

Artinya:

“Ya Allah, ya Tuhan kami, belas kasihanilah kami agar kami dapat meninggalkan dosa selama menjadi beban kami, bebaskanlah kami dari segala beban kami yang kami tidak sanggup memikulnya, berilah kami sebaik-baiknya pikiran sebagaimana yang Engkau telah merelakannya. Ya Allah, ya Tuhan kami, Engkau Zat Yang Maha indah di langit dan di bumi, yang mempunyai Keagungan dan Kemuliaan. Kemuliaan yang ada pada-Mu, bukanlah kemuliaan yang disengaja dibuat-buat aku mohon kepada-Mu ya Allah agar Engkau menetapkan hatiku hafal terhadap Kitab-Kitab-Mu, yang Engkau telah menetapkannya kepadaku, berilah atas wajahku yang Engkau telah merelakannya.

Ya Allah, ya Tuhan kami, Engkau Zat Yang Maha indah di langit dan di bumi, yang mempunyai Keagungan dan Kemuliaan. Kemuliaan yang ada pada-Mu, bukanlah kemuliaan yang disengaja dibuat-buat. Aku mohon kepada-Mu ya Allah Yang Maha Pengasih, berkat Keagunganmu dan Cahaya wajah-Mu untuk menerangi penglihatanku lantaran al-Qur'an dan segala perkataanku sesuai dengan al-Qu'an, dan untuk menghilangkan kesusahan yang melanda pada diri kami, dan melapangkan dada kami, serta mencocokkan tingkah laku kami, sesuai dengan al-Qur'an. Sesungguhnya tidak ada Zat yang berhak memberi pertolongan dan kekuatan selain Engkau, tak ada satupun yang dapat mendatangkannya kecuali Engkau. Tak ada daya dan upaya melainkan Allah yang Maha Agung.

6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Menghafal al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

1) Usia Yang Ideal

⁴³ Yahya bin Abdul Razak Al-Ghausani, *Kaifa Tuhfazu ai-Qur'an al-Karim*, Jeddah : Dar al-Maktabat, 1998, h. 79.

Sebenarnya tidak ada batasan usia untuk menghafal al-Qur'an tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia muda sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Dalam pepatah Arab disebutkan:

التَّعْلُمُ فِي الصَّغَارِ كَالنَّقْصِ عَلَى الْحَجَرِ
وَالتَّعْلُمُ فِي الْكِبَارِ كَالنَّقْصِ عَلَى الْمَاءِ

“Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedang belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan mengukir di atas air.”⁴⁴

Usia yang baik untuk menghafal kira-kira umur 5 tahun sampai kira-kira 23 tahun, Di bawah usia 5 tahun, kemampuan hafalan manusia masih lemah. Adapun usia kira-kira 23 tahun ke atas adalah saat kemampuan hafalan mulai menurun, dan kemampuan memahami mulai meningkat.⁴⁵ Namun bagi orang yang telah kehilangan masa mudanya menghafal bila dilakukan apabila hati kosong dari berbagai kesibukan dan keinginan.⁴⁶

2) Manajemen Waktu

Dalam proses menghafal, seorang penghafal ada yang aktifitasnya hanya menghafal saja, yakni tidak ada kesibukan lain

⁴⁴ Ahsin W. al-Hafidz, Bimbingan Praktis ...h. 56-57.

⁴⁵ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, Cara Cerdas... h. 3.

⁴⁶ Anas Ahmad Karzum, Tiar Anwar Bakhtiar (pent.), 15 Kiat Menghafal al-Qur'an, Jakarta : Misykat, 2004, h. 32.

selain menghafal. Ada pula yang disamping menghafal juga melakukan kegiatan-kegiatan lain.⁴⁷ Untuk itu perlu dibuat aturan atau jadwal khusus untuk menghafal.⁴⁸

Alangkah baiknya menghafal dilakukan dalam keadaan tidak jenuh, kecapean atau saat memikirkan sesuatu, karena dapat mengganggu konsentrasi.⁴⁹ Memilih waktu untuk menghafal tergantung pada pribadi mahasiswa masing-masing, misalnya memilih waktu sesudah salat subuh, zuhur, asar, magrib ataupun isya lebih afdal lagi ketika waktu subuh atau sebelum fajar.⁵⁰

3) Memilih tempat yang sesuai

Tempat menghafal hendaknya jauh dari kebisingan, banyaknya pemandangan ataupun lukisan, cukup ventilasi dan penerangan, serta tidak terlalu sempit.⁵¹ Menurut khatib al-Bagdadi, seyogyanya bagi penghafal itu memiliki tempat khusus berupa ruangan bertingkat yang jauh dari anak-anak dan kesibukan, karena ini akan menyibukkan hati.⁵²

Allah SWT mengingatkan:

⁴⁷ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...* h. 58.

⁴⁸ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka IIMan, 2997, h. 134.

⁴⁹ Anas Ahmad Karzun, 15 Kiat...h. 4.

⁵⁰ Yahya bin Abdurrazak al-Gausani, *Kaifa Tuhfazu ...* h. 42.

⁵¹ Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis ...* h. 61.

⁵² *Ibid*, h. 43.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ...⁵³

Artinya: “Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya...”⁵³

Adapun tempat menghafal yang baik ialah masjid, karena masjid menjaga:

- Mata, tidak melihat sesuatu yang diharamkan.
- Telinga, tidak mendengar apa-apa yang tidak diridai Allah.
- Lidah, tidak berkata-kata kecuali yang baik.⁵⁴

4) Faktor Latihan dan Pengulangan

Dalam menghafal al-Qur'an karena terlatih dan sering kali mengulang-ulang, maka hafalannya akan semakin melekat dan semakin lancar. Sebaliknya tanpa adanya latihan maupun pengulangan, hafalan yang dimilikinya akan menjadi berkurang bahkan hilang sama sekali.

5) Faktor Pribadi

Setiap orang mempunyai sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain, seperti keras hati, mempunyai kemauan yang keras, tekun dalam berusaha dan ada pula yang sebaliknya. Sifat kepribadian ini sedikit banyaknya mempengaruhi

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, Al-Ahzab [33] : 4.

⁵⁴ Yahya bin Abdurrazak al-Gausani, *Kaifa Tuhfazu...*h. 44.

keberhasilan dalam menghafal, termasuk juga kesehatan fisik dan kondisi badan penghafal.

6) Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga yang bermacam-macam turut pula menentukan keseriusan anak dalam menghafal al-Qur'an, seperti suasana yang damai dan tentram, keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya termasuk juga kesempatan yang diberikan keluarga kepada sang penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam menghafal al-Qur'an diperlukan izin dari orang tua, wali atau suami bagi wanita yang telah menikah.

7) Faktor Guru

Bimbingan dan kesediaan guru dalam mendengarkan hafalan muridnya juga ikut menentukan keberhasilan sang penghafal. Semakin sedikit kesempatan yang diberikan sang guru, semakin sedikit pula kesempatan sang penghafal mendengarkan hafalannya sehingga semakin lama proses yang diperlukan dalam menghafal al-Qur'an, karena biasanya sang penghafal tidak berani meneruskan hafalannya sebelum hafalan yang dimilikinya disetorkan.

8) Faktor Motivasi Sosial

Motivasi sosial merupakan dorongan yang datangnya dari luar seperti masyarakat dan teman bergaul. Keadaan masyarakat sekitar dan

teman bergaul juga berpengaruh terhadap proses menghafal al-Qur'an. Adanya masyarakat terpelajar, agamis dan teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh positif kepada sang penghafal untuk lebih giat dan bersemangat dalam menghafal.⁵⁵

9) Faktor Makanan

Makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh seorang penghafal hendaklah yang halal dan bergizi serta bermanfaat untuk kesehatan. Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا ...

Artinya : *“Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi...”*⁵⁶

Menurut Imam Zuhri minuman yang bermanfaat bagi kesehatan adalah madu.⁵⁷ Firman Allah SWT :

... تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ...

Artinya : *“...dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia...”*⁵⁸

Selain berguna untuk kesehatan, madu juga dapat memberikan kesegaran bagi tubuh sepanjang hari, mengurangi kolesterol,

⁵⁵ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis*...h. 2-4.

⁵⁶ Departemen Agama RI. Al-Qur'an... al-Baqarah [2] : 168.

⁵⁷ Yahya bin Abdurrazak al-Gausani, *Kaifa Tuhfazu* ... h. 145.

⁵⁸ Departemen Agama RI. Al-Qur'an... an-Nahl [16] : 69.

memperindah suara serta dapat mengeluarkan dahak apabila diminum sesuai dosisnya, yaitu satu sendok makan madu murni ditambah *na'na'* ⁵⁹ dan jintan hitam, diminum pada pagi hari. Minuman lain yang juga berguna untuk kesehatan ialah susu sapi dan air zam-zam.⁶⁰

Adapun makanan yang baik dikonsumsi oleh penghafal al-Qur'an menurut Imam Hasyim dan Naiful Abbas adalah kurma kering atau kismis sebanyak 21 butir setiap hari.⁶¹ Hasan Syamsi juga menambahkan bahwa ikan segar dapat memberikan kekuatan pada otak.⁶²

10) Mampu memahami Bahasa Arab

Paham dengan bahasa Arab merupakan faktor pendukung dalam proses menghafal al-Qur'an. Cara ini akan banyak memberikan keuntungan dan kemudahan dalam memahami isi kandungan ayat-ayat yang dibaca, karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab. Selain itu, al-Qur'an sangat sesuai dengan uslub Arab dalam penjelasannya.⁶³

11) Mengetahui Sirah dalam al-Qur'an

⁵⁹ *Na'na'* adalah sejenis daun menthol yang dipotong-potong kecil dan dijemur kemudian diseduh dan dimasukkan kedalam segelas air putih, airnya akan berubah warna menjadi hijau kekuning-kuningan.

⁶⁰ Yahya bin Abdurrazak al-Gausani, *Kaifa Tuhfazu* ... h. 146.

⁶¹ Ibid.

⁶² Ibid., h. 147.

⁶³ Raghieb as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara cerdas...* h.19.

Mengetahui sirah atau cerita dalam al-Qur'an dapat membantu proses menghafal al-Qur'an. Karena dengan memahami ayat-ayat yang dihafal seorang penghafal mengenal segi-segi keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lainnya. Selain itu, seorang penghafal hendaknya membaca tafsir dari ayat-ayat yang sudah dihafal serta mengetahui asbabunnuzul ayat tersebut.⁶⁴

b. Faktor Penghambat

1) Ayat yang sudah dihafal lupa lagi

Lupa merupakan suatu problem yang tidak hanya dialami oleh sebagian kecil penghafal al-Qur'an. Hal yang biasa terjadi adalah bahwa ayat yang dihafal di pagi hari dengan lancar, namun disaat mengerjakan persoalan lain, sore harinya tidak membekas lagi. Bahkan saat disetorkan kepada pembimbing, satu ayatpun tidak ada yang terbayang.

Dr. Sugiarto Puradisastra dalam bukunya *Teknik Belajar Efektif* halaman 18 mengatakan bahwa penyebab lupa adalah sebagai berikut:

a) Kesan yang lemah

Lupa disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap hafalan yang ingin diingat, akibatnya hafalan tersebut tidak menimbulkan kesan yang kuat di dalam pikiran. Cepat dan mudahnya pengeluaran ingatan tergantung dari jelas dan benarnya penangkapan kesan pertama. Bila pengamatan kita kabur dan salah,

64 Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, 2005. Pesantren UGM kiat menghafal Qur'an.
<http://www.mii.fmipa.ugm.ac.id/newp=20.html> (on line 18 september 2007).

tentu hasil mengingat hafalan tersebut juga kurang baik. Oleh sebab itu ingatan yang baik tergantung pada besarnya perhatian terhadap hafalan yang ingin diingat.

b) Karena tidak dipakai

Lupa dapat pula disebabkan karena membiarkan berkas ingatan tidak dipakai atau tidak mengulang kembali bahan yang telah dihafal, sehingga ingatannya tidak diperbaharui. Pada keadaan normal sesudah beberapa hari kita akan melupakan bahan yang telah dihafal sebelumnya kecuali bila bahan tersebut sering diulang sehingga tetap segar dalam ingatan.

c) Percampuran

Kegiatan lain yang dilakukan setelah menghafal akan merintanginya tercetak tidaknya bahan yang telah dihafal, bahan yang baru dihafal akan membentuk berkas ingatan di suatu tempat di otak dan memerlukan waktu untuk menjadi keras. Selama proses pengerasan berkas ingatan masih labil dan masih peka terhadap kejadian lain.

d) Represi atau penekanan ingatan tanpa disadari

Represi adalah menekan gagasan-gagasan yang tidak dapat diterima, keluar dari kesadaran yaitu ke alam tidak sadar. Hal ini terjadi bila di dalam pikiran ada dorongan yang saling bertentangan antara mengingat dilawan oleh suatu rintangan atau keinginan yang kuat untuk tidak mengingatnya. Contohnya

seseorang yang mengalami mimpi yang menakutkan berusaha melawan ingatannya dengan cara mencegah dirinya mengingat mimpi tersebut.⁶⁵

Adapun solusi yang harus dilakukan ialah tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama selain itu, bisa dilakukan dengan mendengarkan kaset-kaset.

2) Banyak ayat serupa tapi tidak sama

Di dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat yang serupa namun tidak sama, misalnya pada awalnya sama dan mengenai hal yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, ataupun sebaliknya.

Adapun cara penyelesaiannya dengan memberi catatan pinggir pada al-Qur'an yang dipakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama dengan halaman berapa, atau surah apa, juz berapa dan ayat keberapa, contoh: Q.S. Ali Imran Juz 3 ayat 10 serupa dengan surah Ali Imran juz 4 ayat 116, kemudian ayat tersebut diberi garis bawah. Bila perlu diketahui sejarah-sejarahnya ayat tersebut.

3) Gangguan Asmara

Persoalan ini muncul karena mayoritas penghafal al-Qur'an berada pada jenjang usia pubertas, sehingga mulai tertarik dengan lawan jenis. Hal ini bisa diantisipasi dengan tidak bergaul secara bebas dengan lawan jenis ataupun bisa dipalingkan kepada hal-hal yang lebih bermanfaat. Namun, masalah asmara juga bisa dijadikan motivasi

⁶⁵ A. Muhaimin Zen, *Tata Cara*h. 39-49

dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an jika yang bersangkutan bisa menyikapinya dengan kedewasaan.

4) Sukar Menghafal

Keadaan ini bisa terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran sedang kacau, badan kurang sehat atau kurang fresh, kondisi di sekitar sedang gaduh sehingga sulit konsentrasi. Hal ini bisa diantisipasi sendiri oleh penghafal karena dialah yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

5) Melemahnya Semangat Menghafal al-Qur'an

Hal ini biasa terjadi ketika penghafal berada pada juz-juz pertengahan karena melihat masih banyaknya materi yang harus diselesaikan. Untuk mengantisipasinya seorang penghafal harus mempunyai kesabaran yang kuat dan optimis bisa menyelesaikannya. Selain itu, seorang penghafal juga bisa membuat variasi menghafal, misalnya dengan menghafal secara berseling-seling antara juz-juz awal dengan juz-juz akhir.

6) Tidak Istiqomah

Penyebab tidak istiqomah antara lain terpengaruh teman-teman yang bukan penghafal al-Qur'an, atau juga penghafal al-Qur'an yang memiliki tingkat IQ sedang atau rendah terpengaruh dengan cara dan pola penghafal yang memiliki IQ tinggi. Untuk mengantisipasinya,

kembali pada kesadaran penghafal itu sendiri dan arahan atau bimbingan dari guru.⁶⁶

7) Gangguan-gangguan kejiwaan

Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun dengan mental. Keabnormalan tersebut tidak disebabkan oleh sakit atau rusaknya bagian-bagian anggota badan, meskipun kadang-kadang gejalanya terlihat pada fisik penghafal al-Qur'an yang tertimpa gangguan kejiwaan seringkali tidak berhasil.

Gangguan kejiwaan atau keabnormalan dapat dibagi atas dua golongan yaitu gangguan jiwa (*neorose*) dan sakit jiwa (*phychose*). Penderita *neurose* masih bisa merasakan kesukarannya. Kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan umumnya. Sedangkan penderita *psychose* emosinya sangat terganggu, tidak ada integrasi dan ia jauh dari alam kenyataan. Contoh dari gangguan kejiwaan itu adalah sebagai berikut:

a) *Neurasthenia*

Penyakit *neurasthenia* adalah salah satu gangguan kejiwaan yang dikenal dengan penyakit saraf. Orang yang terkena *neurasthenia* akan merasakan letih seluruh badan, tidak bersemangat, sebentar-sebentar marah dan menggerutu, sukar memusatkan perhatian, acuh tak acuh terhadap persoalan luar karena

⁶⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis ...* h. 100 - 4.

merasa seolah-olah akan ambruk saja sewaktu-waktu, sensitive terhadap cahaya dan susah tidur.

b) *Hysteria*

Hysteria terjadi akibat ketidakmampuan seseorang menghadapi kesukaran-kesukaran, tekanan perasaan, kegelisahan, kecemasan dan pertentangan batin. Di antara gejala-gejalanya ada yang berhubungan dengan fisik dan ada pula yang berhubungan dengan mental, termasuk-gejala-gejala fisik antara lain:

(1) Berhubungan dengan fisik

(a) Lumpuh *hysteria*

Lumpuh *hysteria* adalah lumpuhnya salah satu anggota fisik, akibat tekanan atau pertentangan batin yang tidak dapat diatasi.

(b) *Cramp hysteria*

Cram hysteria disebabkan oleh tekanan perasaan, kegelisahan dan kebosanan menghadapi pekerjaan yang itu-itu saja.

(c) Kejang *hysteria*

Kejang *hysteria* yaitu seluruh badan menjadi kaku, tidak sadarkan diri, kadang-kadang sangat keras disertai teriakan dan keluhan, tetapi tidak mengeluarkan air mata. Biasanya serangan terjadi akibat emosi yang sangat menekan, tersinggung, menyesal dan sedih.

(d) *Mutism* (hilang kesanggupan berbicara)

Mutism terbagi dua, pertama tak sanggup bicara dengan suara keras dan kedua tak dapat bicara sama sekali.

(2) Berhubungan dengan mental

(a) Hilang ingatan (*amnesia*)

Hilang ingatan erat kaitannya dengan emosi. Hilang ingatan atau lupa dapat terjadi hanya pada kejadian-kejadian tertentu dan dapat pula pada segala sesuatu seperti lupa dirinya sendiri, namanya, rumahnya dan sebagainya.

(b) Kepribadian kembar (*double personality*)

Kepribadian kembar adalah salah satu gejala hysteria yang disebabkan oleh kegelisahan yang amat sangat. Dalam hal ini penderita secara tidak sadar mengurung dirinya sampai terpisah sama sekali dari alam kenyataan.

(c) Mengelana secara tidak sadar (*fuque*)

Salah satu gejala hysteria yang lain adalah bagi pengelana tanpa tujuan, tidak tahu kemana ia pergi dan mengapa ia pergi. Hal ini terjadi akibat dorongan kecemasan dan rasa takut yang amat sangat serta keinginan untuk lari dari kesulitan yang dihadapinya

c) *Psychastenia*

Psychastenia adalah gangguan jiwa yang bersifat paksaan dan kurangnya kemampuan jiwa untuk tetap dalam keadaan integrasi normal. Gejala penyakit ini antara lain:

(1) *Phobia*

Phobia adalah rasa takut yang tidak masuk akal, atau yang ditakuti tidak seimbang dengan ketakutan. Akibat rasa takut yang tidak masuk akal tersebut penderita menjadi bahan tertawaan orang, sehingga penderita merasa cemas.

(2) Obsesi

Obsesi merupakan gejala gangguan jiwa, di mana penderita dikuasai oleh suatu pikiran yang tidak bisa dihindari, selalu merasa diliputi kesusahan, rasa kecewa dan selalu menyalahkan nasibnya.

(3) Kompulsi

Kompulsi ialah gangguan jiwa yang menyebabkan orang terpaksa melakukan sesuatu, baik masuk akal atau tidak. Apabila tindakan itu tidak dilakukan, penderita merasa gelisah dan cemas. Kegelisahan tersebut bisa hilang apabila tindakan itu dilakukannya. Di antara gejalanya ialah:

(a) Paksaan mengulangi pekerjaan (*repetitive compulsive*).

Pengulangan yang termasuk gangguan jiwa ialah apabila kelakuan tersebut mempengaruhi hubungan sosialnya dalam mencapai kebutuhan atau keinginannya, di samping itu penderita terpaksa mengeluarkan tenaga lebih banyak dari kebutuhan pekerjaannya. Bagi sebagian orang ada yang dapat menahan perasaan ingin mengulang-ulang tersebut dan

menyalurkan pada kegiatan lain, tetapi bila keadaannya terganggu, maka kecemasannya bertambah dan keinginan untuk mengulang-ulang itu bertambah kuat.

(b) Paksaan mengikuti urutan-urutan tertentu (*serial compulsives*)

Dalam hal ini pasien terpaksa melakukan suatu urutan tertentu dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam segala tindakannya seperti urutan memakai baju sampai memakai sepatu, jika terjadi kekeliruan harus diulangi lagi dari semula.⁶⁷

Kerangka Pikir

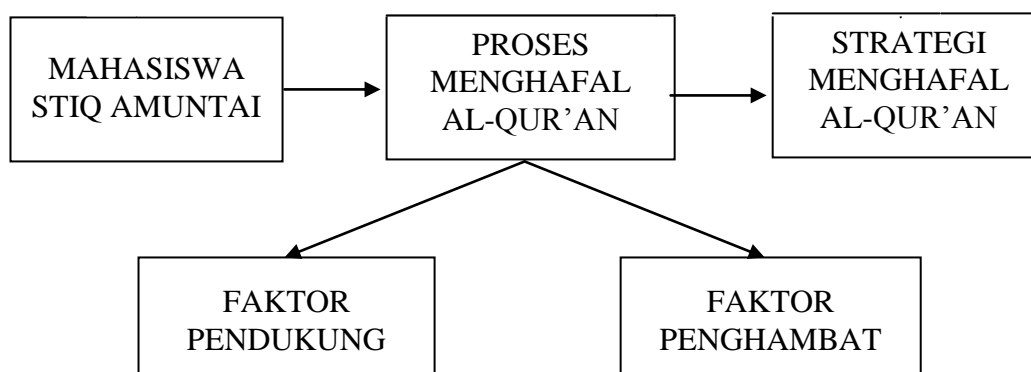
Menghafal al-Qur'an merupakan tugas mulia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an keberhasilan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penunjang maupun faktor penghambat, baik datangnya dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri penghafal sendiri (internal). Dari luar dapat disebabkan oleh pembina, media maupun lingkungan para penghafal. Terlepas dari semua itu yang paling berperan terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah dari diri penghafal itu sendiri, yaitu bagaimana seorang penghafal al-Qur'an bisa mengatur waktu antara menambah materi hafalan baru dan mengulang materi hafalan yang telah dihafal (*takrir*). Selain itu, seorang penghafal juga dituntut harus terampil dalam

⁶⁷ Dikutip dari Zakiah Daradjat dalam, *Kesehatan Mental*, h. 15., A. Muhaimin Zen, Jakarta: Pustaka: Alhusna, 1985, h. 220-33.

mengolah strategi atau teknik di dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Ragam strategi yang digunakan oleh penghafal berbeda, sudah pasti akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Macam perbedaan ini salah satunya dapat disebabkan oleh penggunaan strategi menghafal yang sudah tepat, kurang tepat, atau bahkan tidak tepat.

Untuk memudahkan pemahaman tentang menghafal al-Qur'an yang harus ditempuh mahasiswa, maka penulis menyusun kerangka pikir dalam bentuk skema sebagai berikut :



Berdasarkan uraian teoritik di atas, dapat diajukan pemikiran bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai dalam proses menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dihadapi selama proses menghafal al-Qur'an diperlukan strategi menghafal al-Qur'an yang baik dan tepat guna.

Dari deskripsi teoritik di atas, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara serta diskusi antara penulis dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan didukung dokumentasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan penulis nantinya:

1. Apa saja strategi menghafal yang digunakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai?
2. Bagaimana strategi yang dimaksudkan mahasiswa?
3. Hambatan/kesulitan apa yang dihadapi selama menghafal al-Qur'an?
4. Apa saja usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hambatan tersebut?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dengan usaha yang dilakukan?
6. Faktor atau alasan apa yang menyebabkan mahasiswa memilih strategi tersebut?
7. Faktor apa yang mendukung mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an?
8. Apa usaha yang dilakukan jika ada kesalahan saat menghafal al-Qur'an?
9. Bagaimana cara mahasiswa membagi waktu untuk menambah hafalan baru dan mengulang hafalan terdahulu?
10. Bagaimana waktu yang disediakan instruktur/pembimbing?

BAB III

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Pada penelitian ini penulis memerlukan waktu selama 2 bulan terhitung dari tanggal 13 Oktober sampai dengan 13 Desember 2008.

Pendekatan dan Objek Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang diterapkan untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁶⁸

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah delapan orang mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai angkatan tahun 2006/2007, sedangkan objek penelitiannya adalah strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh mahasiswa tersebut. Penentuan subjek penelitian menggunakan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 310

teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁹

Penentuan mahasiswa angkatan tahun 2006/2007 sebagai subjek penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan ini telah berada pada tahap pertengahan perkuliahan. Sedangkan dipilihnya 8 dari 74 mahasiswa pada angkatan tahun tersebut berdasarkan pertimbangan telah mendekati target hafalan persemester.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipatif, yaitu penulis berbaur dengan subjek penelitian secara langsung dalam kehidupan sehari-hari guna memperoleh data yang diperlukan. Observasi terhadap subjek penelitian dilakukan dengan mengamati kegiatan mahasiswa ketika menghafal al-Qur'an baik di luar ruang tahfiz atau ketika sedang menyetorkan hafalannya.

Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yang hanya memuat garis besar pertanyaan penelitian, sehingga mendalam dan memberikan kesempatan terbuka kepada responden untuk memberikan alternatif jawabannya. Dalam hal ini,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2006, h. 300

peneliti juga dituntut usahanya dalam mengemudikan jawaban responden agar tidak keluar dari tema penelitian.

Dokumentasi

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, namun data yang berasal dari dokumen merupakan data tambahan yang tidak dapat diabaikan.⁷⁰ Adapun dokumen yang digunakan berupa dokumen resmi dan foto tentang Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai, nama-nama dan jumlah mahasiswa angkatan tahun 2005/2006, serta dokumen lain yang mendukung pengumpulan data strategi menghafal al-Qur'an di lokasi tersebut.

Pengabsahan Data

Pengabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dan memang terjadi, yaitu:

Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan menuntut penulis agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang sampai kejenuhan pengumpulan data

⁷⁰ *Ibid*, h. 310-29

tercapai serta memungkinkan penulis untuk dapat mempelajari kebudayaan lingkungan tempat penelitian.

Ketekunan pengamatan

Penulis melakukan pengamatan secara cermat mengenai strategi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di dalam ataupun di ruang tahfiz yang dapat membantu peneliti untuk dapat membantu penulisan untuk memberikan deskripsi yang cermat dan terperinci mengenai apa yang diteliti.

Triangulasi

Tujuan triangulasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu di luar data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan selanjutnya meminta bantuan orang yang berkompeten pada bidangnya untuk meneliti.⁷¹

Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks lain. Keteralihan bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.

Kebergantungan dan Kepastian

⁷¹ Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, (Revisi), h. 327-30

Dalam penelitian naturalistik, alat utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar penulis memenuhi reliabilitas, maka pola kebergantungan dan kepastian disatukan, yaitu berusaha menelusuri data yang diperoleh dengan cara memeriksa ketelitian penulis dalam mengumpulkan data sehingga timbul keyakinan bahwa yang dilaporkan tersebut memang sesuai dengan fakta.⁷²

Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar lebih mudah dipahami dengan cara mengatur transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan dan bahan-bahan lain yang kemudian diberi kode, dikelompokkan dan dihimpun untuk memungkinkan tersusunnya laporan penelitian, meliputi:

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penulis menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dimulai sejak awal data terkumpul, data yang diperoleh di lapangan segera dituangkan dalam bentuk tulisan yang lebih mudah untuk dipahami dan dianalisa.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hal ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan data-data yang pokok dan penting di antara data-data yang kompleks secara rinci dan teliti.

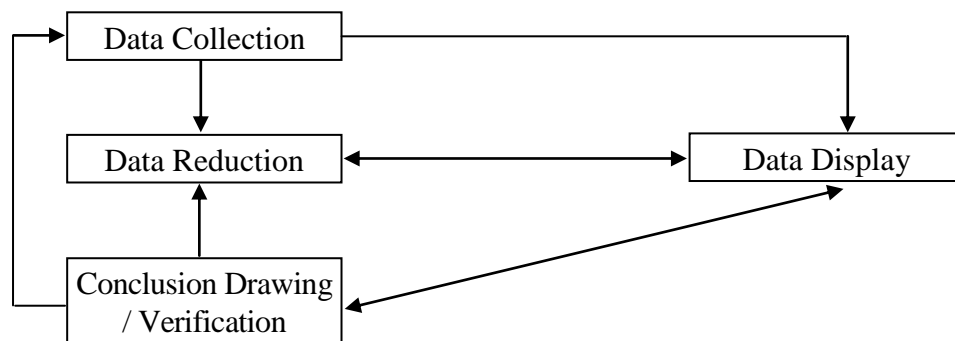
Penyajian Data (*Data Display*)

⁷² *Ibid*, h. 324

Penulis menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam lembar terpisah sesuai dengan ragam atau bentuk strategi menghafal yang digunakan mahasiswa yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Verification/Conclusion Drawing

Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada redaksi data dan penyajian data pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.



Gambar 2: Komponen dalam analisis data (Miles dan Huberman 1984)⁷³

Dari keempat teknik analisis data di atas, yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu *Strategi Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi al-*

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 338-45

Qur'an Amuntai Hulu Sungai Utara, diberi kode, dikelompokkan dan dipilih untuk menemukan data yang relevan dan layak untuk disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan

Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah salah satu karya monumental hasil Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-XX tingkat Propinsi Kalimantan Selatan di Amuntai tahun 2000. Ide pendirian datang dari Drs. H. Suhailin Muchtar, Bupati Hulu Sungai Utara dengan mendapat respon positif serta dukungan penuh oleh ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kalimantan Selatan.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, berdasarkan izin operasional KOPERTAIS wilayah XI Kalimantan, maka pada tanggal 2 Oktober tahun 2000 bertepatan dengan tanggal 4 Rajab 1420 H (Saat itu bernama STIQ Rakha)⁷⁴ dibukalah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai secara resmi oleh Bupati Hulu Sungai Utara dan disaksikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Rakha Amuntai, dengan kuliah perdana oleh Prof. DR. Said Agil Assegaf al-Munawar, MA., maha guru dari Perguruan Tinggi Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

⁷⁴ Tim Penyusun, Statuta..., h. 4.

Selanjutnya oleh Pemerintah Daerah Hulu Sungai Utara dibangun Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai yang berlokasi di Desa Pekapuran Kecamatan Amuntai Utara yang sekomplek dengan Pondok Pesantren Rakha dan kampus STAI Rakha Amuntai.

Status STIQ mulai terdaftar berdasarkan SK Direktur Jenderal Kelambagaan Agama Islam Nomor: DJ. II/139/2002 tanggal 21 Juni 2002. Keberadaan STIQ Amuntai ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Daerah Hulu Sungai Utara karena merupakan aset daerah yang besar bagi kepentingan kehidupan umat Islam.

2. Kondisi Fisik dan Fasilitas STIQ Amuntai

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai berlokasi cukup strategis karena terletak di jalan lintas antara Amuntai dan Tanjung atau Banjarmasin, dan Buntok, Muara Teweh. Kampus ini dibangun permanen berlantai dua dengan model memanjang yang digunakan untuk perkantoran dan ruangan perkuliahan serta sarana dan prasarana penunjang akademik lainnya. Selain itu lokasi kampus juga terletak berdekatan dengan Madrasah Aliyah Rakha Putri, Masjid Rakha dan asrama Madrasah Aliyah Rakha Putra.

Kondisi kampus ini tampak dari luar kurang terawat. Hal ini dapat dilihat dari dinding luar yang dicat putih dan diberi les warna hijau sudah agak kusam dan terkelupas terkena sinar matahari dan guyuran air hujan.

Di halaman kampus warna warni bunga sangat sulit ditemukan, untuk tanaman pelindung sekaligus penghasil oksigen hanya terdapat 1 pohon yang tumbuh di samping kanan dan di bawahnya dimanfaatkan mahasiswa sebagai

tempat parkir kendaraan, karena tidak ada tempat parkir khusus, sedangkan untuk mahasiswa biasanya menempatkan kendaraannya secara terpisah dari mahasiswi yaitu di samping kanan kamus.

Berbeda dengan STAIN Palangka Raya, di halaman kampus ini tidak ada satupun tempat duduk yang dapat digunakan mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an, berdiskusi tentang materi kuliah ataupun tentang hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan perkuliahan. Begitu juga di pelataran teras kampus sangat sulit sekali ditemukan tempat yang bisa digunakan untuk santai, sehingga kampus ini terlihat lengang kecuali sebagian kecil mahasiswa ataupun mahasiswi keluar masuk ruangan sebelum perkuliahan dimulai⁷⁵.

Sejak berdiri tahun 2000 sampai tahun akademik 2008/2009, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai telah memiliki bangunan/fasilitas sarana pendidikan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
FASILITAS BANGUNAN STIQ AMUNTAI TAHUN AKADEMIK 2008/2009

No.	Fasilitas yang Ada	Jumlah
1.	Ruang Perkuliahan/Lokal	8 buah
2.	Kantor Ketua STIQ	1 buah
3.	Ruang PK STIQ	1 buah
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah
5.	Ruang Dosen	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	Auditorium	1 buah
8.	Musalla Putri	1 buah
9.	Ruang Senat Mahasiswa	1 buah
10.	Ruang Tahfiz	1 buah
11.	Laboratorium Komputer	1 buah

⁷⁵ Observasi kondisi fisik dan fasilitas STIQ di Amuntai, 13 Oktober 2008.

12.	Toilet	4 buah
	Jumlah	22 buah

Sumber Data : RIP STIQ Amuntai Tahun 2005

3. Struktur Organisasi dan Personalia STIQ Amuntai

Struktur organisasi dan personalia STIQ Amuntai berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai Kalimantan Selatan Nomor: 80/SK/STIQ-AMT/VII-2007 Periode 2005/2010 sebagai berikut:

I. Unsur Pimpinan

1. Ketua : Dr. H.M. Saberan Afandi, MA
2. Pembantu Ketua I : Drs. H.A. Salim, M.A.P.
3. Pembantu Ketua II : Drs. H. Syukri Elhami, Lc.
4. Pembantu Ketua III : Drs. H. Asy'ari HA. Hasan

II. Unsur Bendahara

1. Kabag Adm. Keuangan : Drs. Taufiqurrahman, Z
2. Staf Adm. Keuangan : Ilham Asqalani, S.Ag. Lc

III. Unsur Pelaksana Teknis

1. Ket. Jur & Kabag. Adm.
Akademik : H. Alfiannor, Lc
2. Kabag. TU &
Ket. Komputer : Zainal Anhar, S.Ag
3. Kep. Badan Penelitian &
Pengembangan Masyarakat : Drs. H. Munadi Sutera Ali

4. Staf Tata Usaha Bag.

Pub. Dok : Raihanah, S.Pd.I., M.Ag

5. Staf Tata Usaha : Husin S.Pd.I.

6. Staf Tata Usaha : Abdiansyah, S.Pd.I.

7. Kep. P. Peng. Bahasa : Ilham Asqalani, S.Ag. Lc

8. Ket. Perpustakaan : Mursyid, S.Pd.I

9. Staf Perpustakaan : Rahmita, S.Pd.I

10. Staf Perpustakaan : Erna

IV. Unit Tahfiz

1. Ket. Pusat Peng. Tahfiz &

Qiraat & Koordinator

Tahfiz Mahasiswi : Dra. Hj. Rafiqah SQ

2. Koordinator Tahfiz Mahasiswa: A. Mujahid, S.Pd.I

4. Program Studi dan Jurusan

Program studi yang diselenggarakan di Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai Tahun Akademik 2007/2008 adalah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Tarbiyah Strata Satu (S1) dengan ciri khas al-Qur'an. Untuk Program Studi PGSD-MI Tarbiyah Diploma Dua (D2) dengan ciri khas al-Qur'an sudah ditutup pada tahun akademik 2006/2007.

5. Tenaga Edukatif (Dosen)

Tenaga fungsional akademik/dosen adalah pemangku jabatan fungsional yang mempunyai tugas pokok melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tugas lainnya dalam pembinaan mahasiswa.

Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai saat ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari 51 laki-laki dan 7 wanita dengan tingkat pendidikan yang bervariasi dari S-1 Sampai S-3, yaitu 49 dosen berpendidikan S-1, 8 dosen berpendidikan S-2, dan 1 dosen berpendidikan S-3.

Tingkat pendidikan terakhir dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
TENAGA EDUKATIF SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN
AMUNTAI TAHUN AKADEMIK 2008/2009

No	Nama	Tingkat Pendidikan			Status Dosen
		S1	S2	S3	
1.	Dr. H.M. Saberan Afandi, MA	Fak. Syari'ah Universitas Islam Madinah 1971	Universtas King Abdul Aziz 1976	Fak. Syari'ah & Dirasah Islamiyah Universitas 'Ulumul Qura' 1982	Tetap
2.	Drs. H. Rafi'ie, MA	IAIN Antasari 1982	Fak. Pasca sarjana (Pendidikan) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1989		Tetap
3.	H. Said Marwan, Lc., MA	Fak. Syari'ah dan Hukum (Syari'ah Islam) Universitas al-Azhar Cairo Mesir 1995	Fak. Ushuluddin al-Qarawiyyin Maroko 2002		Honorar
4.	H. Fahmi Hamdi, Lc., Ma	Fak. Syari'ah Universitas al-Azhar Cairo Mesir 1998	Fak. Syari'ah Jurusan Fiqh & Ushu Fiqh Universitas Emir Abdeel Kadeer Constantine al-Jazair 2005		Honorar
5.	H. Khairi Abusyairi, Lc., M.Ag	Fak. Ushuludin (Tafsir) Universitas al-Azhar Cairo Mesir 2000	Pascasarjana (Pembelajaran Bahasa Arab) STAIN Malang 2002		Honorar

6.	H. Rif'an Syafuruddin, Lc., M.Ag	Fak. Syari'ah dan Hukum (Syari'ah Islam) Universitas al- Azhar 2001	Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin		Honoror
7.	M. Nursalim Azmi, S.Ag., M.Ag	Fak. Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin 2000	Pascasarjana (Pemikiran Pendidikan Islam) IAIN Antasari Banjarmasin 2006		Honoror
8.	Drs. H. Abd.. Hasib Salim, M.AP	Fak. Tarbiyah (Bahasa Arab) IAIN Antasari Banjarmasin 1986	Pascasarjana (Administrasi Publik STIA Bina Banua) Banjarmasin		Tetap
9.	Raihanah, S.Pd.I., M.Ag	Fak. Tarbiyah (Pend. B. Arab) IAIN Antasari Banjarmasin 2007	Pascasarjana (Pemikiran Pendidikan Islam) IAIN Antasari Banjarmasin 2004		Tetap
10.	H.M. Masrani Haman, Lc	Fak. Syari'ah Universitas Islam Madinah 1985			Honoror
11.	H. Jailani Abin Dullah, Lc	Fak. Ushuluddin, Juru Dakwah Universitas Al Azhar Cairo Mesir			Honoror
12.	H. Haderiani Alansyah, Lc	Fak. B. Arab (Studi Umum) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2001			Tetap
13.	H. Fahmi Alansyah, Lc	Fak. Studi Islam dan Arab Putra (Studi Islam & Arab) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 1999			Honoror
14.	H. Ahmad Subhan Lc	Fak. Syari'ah dan Hukum Universitas Al Azhar Cairo Mesir 1997			Honoror
15.	H. Yanoor Suriani, Lc	Fak. Syari'ah dan Hukum (Syari'ah Islam) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2001			Honoror

16.	H. Miftahurrizki, Lc	Fak. Bahasa Arab (Studi Umum) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2001			Honorer
17.	H. Ainur Ridha, Lc	Fak. Syari'ah dan Hukum (Syari'ah Islam) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 1997			Honorer
18.	H. Alfiannoor, Lc	Fak. Syari'ah Universitas Islam Madinah 1997			Tetap
19.	H. Raihan Fikri, Lc	Fak. Syari'ah Islamiyah Universitas Al Azhar Cairo			Honorer
20.	H. Nasrullah, Lc	Fak. Studi Islam Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2003			Honorer
21.	H. Sarmadi Mawardi, Lc	Fak. Ushuludin (Tafsir) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 1999			Honorer
22.	H. Hasan Saberan, Lc	Fak. Syari'ah dan Hukum (Syai'ah Islam) Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2006			Honorer
23.	Tantawi Salman, Lc	Fak. Syari'ah LIPIA Jakarta 1998			Honorer
24.	Ilham Asqalani, Lc. S.Ag	Fak. Syari'ah LIPIA Jakarta 2002			Tetap
25.	Drs. H. Hormansyah Haika	Fak. Ushuluddin (Dakwah) IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogya 1967			Honorer
26.	Drs. H. Ramlan Thalib	Fak. Ushuluddin (PA) IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Syarif Hidayatullah 1984			Honorer

27.	Drs. H. Taufiqurrahman Z	Fak. Ushuluddin (IPA) IAIN Antasari Banjarmasin 1987			Honorar
28.	Drs. Abd. Hamid	Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Adm. Pend.) UNLAM Banjarmasin 1987			Honorar
29.	Drs. Alpahmi	Fak. Tabiyah (Pend. Agama) IAIN Antasari 1982			Honorar
30.	Drs. Yusran	Fak. Ushuluddin (IPA) IAIN Antasari Banjarmasin 1988			Honorar
31.	Drs. M. Hasbi Salim	Fak. Tarbiyah (Tadris B. Inggris) IAIN Antasari Banjarmasin 1988			Honorar
32.	Drs. H. Syukeri Elhami, Lc	STIT Rakha Amuntai 1992			Honorar
33.	Drs. H. Mastur	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 1986			Honorar
34.	Drs. H Khairan Utsman	Fak. Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin 1991			Honorar
35.	Drs. Asy'ari HA. Hasan	STIT Rakha Amuntai 1992			Honorar
36.	Azhari Asyad, S.Ag, SQ	Fak. Syari'ah (AS) nstitut PTIQ Jakarta 2001			Honorar
37.	H. Syasul Arifin, S.Ag	Fak. Agama Islam (Aqidah Filsafat) Universitas Islam As-Syafi'iyah 2001			Honorar
38.	Aburrahman, S.Ag	Fak. Tariyah (PBA) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001			Honorar

39.	Jumarto, S.Ag	Fak. Syariah (AS) STAI Raha Amuntai 2001			Honorar
40.	Ahmad Bugdadi, S.Ag	Fak. Syari'ah (AS) STAI Rakha Amunai 2001			Honorar
41.	Zainal Anhar, S.Ag	Fak. Tarbiyah (PAI) STAI Rakha Amuntai 1997			Tetap
42.	Noorkansyah	Fak. Tarbiyah (PAI) STAI Rakha Amuntai 1998			Honorar
43.	Fakhriadi, S.Ag	Fak. Tarbiyah STAI Rakha Amuntai 1996			Honorar
44.	Kifli Bukran, S.Ag	Fak. Tarbiyah (PAI) STAI Rakha 2000			Honorar
45.	Husin, S.Pd.I, SQ	Fak. Tarbiyah (PBA) STIQ Amuntai 2000			Tetap
46.	Ahmad Mujahid, S.Pd.I,	Fak. Tarbiyah (PBA) STIQ Amuntai 2005			Honorar
47.	Abdul Satar, S.Pd.I	Fak. Tarbiyah (PBA) STIQ Amuntai 2005			Honorar
48.	Teddy Suryana, S.PdI	Fak. Tarbiyah (PAI) STAI Rakha Amuntai 2002			Honorar
49.	Abdiansyah, S.Pd.I	Fak. Tarbiyah (PBA) STIQ Amuntai 2006			Tetap
50.	Rahmat Nor Ilmi, S.Pd	FKIP Unlam (Matematika) Banjarmasin			Honorar
51.	Suhaimi, S.Pd	FKIP (Program Studi Pendidikan Biologi UNTER 2003			Honorar
52.	Drs. H. Munadi Sutera Ali	Fak. Tarbiyah (PAI) STIT Rakha Amuntai 1992			Honorar
53.	Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ	Fak. Syari'ah (Perdata & Pidana Islam) IIQ Jakarta 1193			Honorar

54	Hj. Fatmah Zahra, Lc	Fak. Studi Islam dan Arab (Tafsir dan 'Ulumul Qur'an) Universitas Al-Azhar Cairo Mesir 1998			Honorar
55	Hj. Milana, Lc	Fak. Syari'ah Islamiyah Universitas Al Azhar Cairo Mesir 2002			Honorar
56	Hj Ihsan Muhammad, Lc	Fak. Ushuluddin (Hadits) Universitas Al-Azhar Cairo Mesir 2003			Honorar
57	Nur Asiyah, S.Pd.I, SQ	Fak. Tarbiyah (PBA) STIQ Amuntai 2005			Honorar
58	Najat Saidah, S.Pd.I	Fak. Tarbiyah (Tadris B. Inggris) IAIN Antasari Banjarmasin 2006			Honorar

Sumber Data : Sumber Data : Statuta STIQ Amuntai Tahun 2005

Dari jumlah keseluruhan Dosen STIQ Amuntai tersebut yang menjadi dosen tetap ada 10 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 1 orang wanita. Hal ini berdasarkan SK Ketua Yayasan Bina Pendidikan al-Qur'an Amuntai (Bupati Hulu Sungai Utara Drs. H. Fakhruddin, M.Si) Nomor : 03/YBPA-AMT/ III-2007 tanggal 17 Maret 2007 tentang pengangkatan dosen tetap program S1 (PBA) STIQ tahun akademik 2006-2007

Latar belakang pendidikan dosen Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an kebanyakan dari Timur Tengah seperti Mesir, Madinah, Maroko dan Aljazair, baik pada jenjang S1,S2 maupun S3. Semua dosen yang pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah tersebut saat ini tercatat 23 orang yang terdiri

20 orang laki-laki dan 3 orang wanita, baik pada jurusan Tarbiyah, Syari'ah, Ushuluddin dan juga Dakwah.

Adapun dosen yang bergelar Sarjana Qur'an (SQ) ada empat orang , dua orang dosen senior yang menempuh pendidikan di PTIQ Jakarta dan IIQ Jakarta, sedangkan dua orang lainnya adalah dosen muda yang merupakan alumni STIQ Amuntai angkatan Perdana tahun 2000.

Untuk mata kuliah tahfiz pihak kampus hendaknya menempatkan dosen pembimbing intrukstur yang hafiz dan terampil mengolah strategi untuk menghafal al-Qur'an yang bersedia meluangkan waktu yang cukup kepada mahasiswa untuk memperdengarkan hafalannya dan berkonsultasi terhadap problem yang dihadapinya dalam menghafal al-Qur'an.

6. Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Tahun Akademik 2008/2009

Sebuah perguruan tinggi tidak lepas dari mahasiswa yang menjadi objek didik atau sasaran dalam pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa perlu menjadi perhatian pihak kampus dalam rangka memfungsikan perguruan tinggi yang telah berdiri. Keadaan mahasiswa STIQ Amuntai yang masih aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
KEADAAN MAHASISWA STIQ AMUNTAI TAHUN
AKADEMIK 2008/2009

No.	Angkatan Tahun	Lk	Pr	Jumlah
1.	2003/2004	6	9	15
2.	2004/2005	6	7	13
3.	2005/2006	18	27	45
4.	2006/2007	34	40	74

5.	2007/2008	24	25	49
6.	2008/2009	30	59	89
7.	SMT III Transfer	7	10	17
8.	SMT V Transfer	7	9	16
9.	SMT VII Transfer	10	9	19
Jumlah		142	195	337

Sumber Data: Data Keadaan Mahasiswa STIQ Amuntai Tahun Akademik 2008/2009

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswi lebih banyak dibanding mahasiswa, hal ini sesuai dengan pendapatnya Steinberg, dkk bahwa kelas bahasa pada umumnya selalu didominasi oleh golongan Hawa.⁷⁶ Untuk jumlah mahasiswa STIQ secara keseluruhan pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu pesat kecuali pada tahun 2007/2008, jumlah mahasiswa pada tahun akademik tersebut sedikit mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti pada tahun yang sama STAI Rakha Amuntai membuka Prodi baru, yaitu Tadris Bahasa Inggris, yang masih satu kompleks dengan STIQ Amuntai, sebagian mahasiswa berhenti dengan alasan yang beragam, sedangkan sebagian yang lain pindah kampus dengan pertimbangan status STIQ yang belum terakreditasi, sehingga banyak alumninya tidak dapat bekerja di Dinas-Dinas Pemerintahan. Menyadari hal tersebut pihak kampus berupaya berbenah diri dengan cara mendaftarkan lembaga pendidikan tersebut pada Badan Akreditasi Nasional. Rencananya kampus tersebut akan segera diakreditasi pada bulan Mei 2009.

Melihat jumlah mahasiswa angkatan tahun 2006/2007, 2007/2008, dan 2008/2009 terlalu besar, mahasiswa dibagi dalam dua lokal, yaitu A dan B untuk masing-masing angkatan, sehingga perkuliahan diharapkan dapat

⁷⁶ Dikutip dari Soejono Dardjowidjojo dalam, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* h.221., *Tesis Magister*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005, h.58, t.d.

berjalan efektif. Pembagian kelompok belajar tersebut tidak berlaku untuk mata kuliah tahfiz.

7. Sistem Pembelajaran Program Tahfiz Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai

Sejumlah mata kuliah per semester disajikan dalam bentuk satuan kredit atau yang lebih dikenal dengan SKS, sesuai dengan apa yang diterapkan dalam kurikulum. Sedang sebagian mata kuliah yang lain merupakan non SKS sehingga tidak ditetapkan dalam kurikulum yaitu mata kuliah Ulumul Qira'at dan Tahfiz.

Penyelenggaraan pendidikan dalam satu semester lebih banyak terdiri atas kegiatan perkuliahan dalam bentuk tatap muka, terstruktur atau mandiri, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi, kegiatan tatap muka telah terjadwal per minggunya.

Kegiatan tahfiz menurut jadwal yang diedarkan dari STIQ dimulai pada pukul 10.00-11.30 WITA setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu atau tiga hari dalam seminggu.⁷⁷ Kegiatan tersebut dilaksanakan di beberapa ruangan yaitu ruang tahfiz, Mesjid Rakha, auditorium STIQ, musalla mahasiswi dan lokal perkuliahan SMT III dan V.⁷⁸ untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁷ Pusat Pengembangan Tahfiz al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (PPT-STIQ)
Amuntai, *Panduan...*, h.26.

⁷⁸ Observasi Sistem Pembelajaran Program Tahfiz STIQ di Amuntai, 15 Oktober 2008.

Kegiatan tahfiz mahasiswi dipusatkan di Musalla mahasiswi, karena ruangan terlalu penuh dan kurang nyaman untuk menghafal, mahasiswi angkatan tahun 2006/2007 (SMT V) dan angkatan tahun 2007/2008 (SMT III) harus memakai ruang kuliah masing-masing.⁷⁹

Adapun ruang tahfiz, auditorium STIQ dan Masjid Rakha merupakan tempat yang telah ditetapkan untuk kegiatan mahasiswa menyetorkan hafalannya. Mahasiswa angkatan 2007/2008 (SMT III) menggunakan ruang tahfiz, sedangkan auditorium ditempati oleh mahasiswa angkatan tahun 2003/2004 (SMT XI), angkatan tahun 2004/2005 (SMT IX) dan angkatan tahun 2005/2006 (SMT VII) serta seluruh mahasiswa transferan. Untuk angkatan tahun 2006/2007 (SMT V) dan angkatan tahun 2008/2009 (SMT I) tempat yang disediakan adalah masjid Rakha.⁸⁰

Sebenarnya ruangan untuk kegiatan tahfiz tidak terbatas pada ruang tahfiz dan musalla putri saja. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih ada sejumlah ruang kuliah yang kosong dan dapat dimanfaatkan karena jam kuliah hanya dilakukan pada siang hari.

Adapun materi tahfiz terdiri dari tiga macam setoran yaitu setoran tahsin (perbaikan bacaan), tahfiz (menghafal) dan takrir (mengulang). Untuk setoran tahsin hanya dikhususkan bagi semester I sebelum menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan tahfiz dan takrir diberlakukan untuk semua SMT, namun hanya sebagian mahasiswa yang mempunyai kesadaran mau mentakrir hafalannya, sehingga diperlukan kebijakan instruktur menyikapi

⁷⁹ Observasi Kegiatan Tahfiz Mahasiswi STIQ di Amuntai, 18 Oktober 2008.

⁸⁰ Observasi Kegiatan Tahfiz Mahasiswa STIQ di Amuntai, 29 Oktober 2008.

hal tersebut.⁸¹ Predikat penilaian terhadap kelancaran hafalan mahasiswa diberikan dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | | |
|------------|---------------|-----------------|
| a. ممتاز | : Istimewa | Nilai 9 s/d 10 |
| b. جيد جدا | : Baik Sekali | Nilai 8 s/d 8,9 |
| c. جدّا | : Baik | Nilai 7 s/ 7,9 |
| d. مقبول | : Cukup | Nilai 6 s/d 6,9 |
| e. راسب | : Tidak Lulus | Nilai < 6 |

f. Jika nilai setoran tidak mencukupi nilai diatas, maka setoran harus diulang kembali.⁸²

8. Lingkungan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Lingkungan menghafal memberikan peran penting terhadap keberhasilan menghafal seseorang. Lingkungan yang mendukung dapat mempermudah mahasiswa untuk menghafal seperti keadaan ruang tahfiz dan tempat tinggal mahasiswa, Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan juga berpeluang besar menentukan keberhasilan mahasiswa.

Setibanya di kampus, mahasiswa ataupun mahasiswi memasuki ruangan yang ditentukan. Sembari menunggu kedatangan instruktur, berbagai hal di lakukan, seperti menghafal, ngerumpi dan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan menghafal seperti mengirim sms atau menelepon.

Mahasiswa-mahasiswi yang berada di dalam ruangan baik yang ngerumpi maupun yang mempunyai kesibukan lain ketika melihat kedatangan instruktur, akan segera membetulkan posisi duduknya dan

⁸¹ Observasi Kegiatan Tahfiz Mahasiswi STIQ di Amuntai, 18 Oktober 2008.

⁸² Badan Otonom Mahasiswi, *Kasyfu Tahfizul Qur'an*, Amuntai: STIQ Amuntai, 2008, h. 2.

membuka al-Qur'an masing-masing kemudian mengulang-ulangi ayat yang telah dihafal sebelumnya untuk diperdengarkan kepada instruktur. Mahasiswa/mahasiswi yang sudah siap menyetorkan hafalannya langsung maju tanpa harus menunggu panggilan terlebih dahulu. Biasanya instruktur menjaga hafalan sekaligus dua orang. Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa-mahasiswi angkatan 2006/2007 cukup banyak.⁸³

Adapun untuk batas minimal setoran adalah satu halaman. Sedangkan untuk maksimalnya tidak dibatasi tergantung kemampuan mahasiswa. Bagi mahasiswa yang punya sedikit persediaan hafalan baru tentunya waktu yang disediakan instruktur dirasakan cukup. Lain halnya bagi mahasiswa yang punya banyak persediaan hafalan baru, mereka merasa waktu yang disediakan instruktur masih kurang.

9. Strategi Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Angkatan Tahun 2006/2007

Al-Qur'an dengan segala keunggulannya dan keagungannya adalah firman Allah SWT. Pencipta langit dan bumi. Al-Qur'an memang layak dipelajari, diajarkan, dihafalkan, ditelusuri jejaknya dan diamalkan isinya. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam menuntut perhatian yang besar dari umat Islam itu sendiri untuk menjaga kemurniannya.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu proses menjaga kemurnian al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa perlu menggunakan strategi menghafal yang baik dan tepat guna, sehingga seorang penghafal

⁸³ Observasi kegiatan mahasiswa/mahasiswi sebelum, saat dan sesudah kegiatan tahfiz di STIQ Amuntai, 22, 25, 27 Oktober 2008 dan 1,5,8, dan 10 Nopember 2008.

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, mahasiswa ataupun mahasiswi terlebih dahulu menghafal ayat-ayat yang akan dihafalnya sebelum di-*tasmi*’ atau diperdengarkan kepada instruktur. Aktivitas menghafal tersebut bisa dilakukan di asrama, di rumah ataupun di kos dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah dapat terekam dalam ingatan, ayat tersebut kemudian dihafal tanpa melihat mushaf serta tidak akan pindah ke ayat berikutnya jika belum benar-benar lancar. Selain itu untuk mengulang hafalan terdahulu dapat dilakukan dengan cara berkelompok atau berdua dengan teman, pada mahasiswi takrir biasanya dilakukan menurut jadwal yang telah ditetapkan instruktur yaitu pada hari Senin pukul 10.00-10.30 WITA kemudian dilanjutkan dengan tahfiz sampai pada pukul 11.30 WITA. Takrir dilakukan secara membundar yang terdiri dari 2 kelompok dan satu kelompok berjumlah 20 orang.

Adapun proses takrir tersebut setiap mahasiswi diharuskan membaca satu ayat al-Qur'an. Ayat selanjutnya disambung oleh teman disampingnya, begitu seterusnya hingga rampung 1/4 juz untuk satu kali pertemuan.⁸⁴ Sedikit berbeda dengan mahasiswi kegiatan takrir mahasiswa dilaksanakan tidak secara membundar, melainkan berhadapan langsung (*pace to pace*) dengan instruktur atau dengan teman. Mahasiswa pertama menjagakan

⁸⁴ Observasi Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi STIQ di Amuntai, 20 Oktober 2008.

hafalan temannya sampai selesai begitu juga sebaliknya.⁸⁵ Sedangkan untuk mengetahui strategi menghafal masing-masing mahasiswa, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan saja tetapi juga melakukan wawancara.

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden tentang strategi menghafal al-Qu'an, mereka memaparkan jawabannya, di antaranya berikut:

a. MT

MT menjelaskan mengenai strategi menghafal digunakanya :

... untuk strategi pertama itu mengulanginya, sekedar pemberitahuan yach..., untuk lebih mudah kita menghafal, saya biasanya menggunakan al-Qu'an pojokan. Jadi, saya menghafal dengan strategi mengulang dimulai dari pojok atas diulang-ulang sampai beberapa kali sehingga bacaan saya itu lancar, baru menghafal per ayat, ayat dengan ayat lainnya saling dihubungkan, misalnya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. اَلَمْ

sudah beberapa kali lancar اَلَمْ misalnya 3 kali, sudah lancar

ذَلِكَ اَلْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ.....

terus diulangi lagi dari ayat pertama tadi, diulang-ulang sampai bacaan saya sempurna

Untuk strategi kedua saya gunakan cara mendengarkan MP4 biasanya strategi ini lebih sering untuk mentakrir atau mengulang-ulang hafalan terdahulu agar tidak mudah lupa.

Strategi ketiga atau terakhir terdengar unik yakni dengan menggunakan cara merekam suara sendiri melalui HP, ini cara praktis bila waktunya sudah mepet, tapi tentunya diulang lagi kalau sudah dekat setoran hafalan.⁸⁶

Dari hasil wawancara di atas jelaslah bahwa untuk mempermudah menghafal al-Qur'an, MT menggunakan al-Qur'an pojok. Ciri khas al-Qur'an

⁸⁵ Observasi Strategi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi STIQ di Amuntai, 05 Nopember

2008.

Wawancara dengan Mutmainnah di Amuntai, 12 Nopember 2008 ⁸⁶

ini ialah setiap halaman selalu dimulai dengan awal ayat. Dalam menghafal al-Qur'an, MT menggunakan tiga strategi yaitu *strategi mengulang*, strategi ini ialah menghafal ayat secara berulang beberapa kali sampai lancar kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya hingga sempurna. Untuk strategi kedua *mendengarkan MP4*, strategi ini MT gunakan untuk mengulang hafalan terdahulu atau takrir agar tidak terlupakan. Rasulullah SAW bersabda :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَلَّقَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. (رواه البخارى)

Artinya : *Dari Ibnu Umar ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan orang yang memiliki al-Qur'an adalah seperti perumpamaan orang yang memiliki unta yang terikat, jika ia membiasakannya, ia akan bisa mengekangnya (menahannya) dan jika ia membiarkannya maka unta itupun pergi.⁸⁷*

Strategi ketiga yang dipakai MT adalah *merekam suara sendiri*, strategi ini digunakan MT jika setoran sudah terdesak serta sebagai koreksi jika ada kesalahan dengan cara membandingkan dengan bacaan Imam yang ada di dalam MP4. Sebagai seorang mahasiswi yang berkecimpung di bidang al-Qur'an. Alumnus PON-PES Da'wah Islamiyah / PPDI (Batola) jurusan IPS menyadari bahwa kedisiplinannya dalam membagi waktu mutlak diperlukan, sehingga tidak ada yang dikorbankan. Hal ini terbukti pada saat peneliti berkunjung ke kos MT jalan Pembalah Batung gang Istiqamah 3 NO. 11 RT.

⁸⁷ Imam Abdullah bn Ismail dan al-Bukhary, *Terjemah Shahih Bukhari*, Ahmad Sunarto, dkk., (pent), Semarang: As-Syifa, Juz VI, 1993, h. 622.

04 Paliwara, tertulis di dinding kamarnya "Motto: Bunuhlah Waktumu, jangan sampai Waktu Membunuhmu". MT juga merasa salut dengan AR sangat rajin menghafal dan hafalan AR juga banyak padahal AR tak mempunyai fasilitas seperti dirinya.

b. AR

AR memaparkan mengenai strategi yang digunakannya untuk menghafal al-Qur'an :

... strategi menghafal secara berulang-ulang, ini maksudnya materi baru yang belum dihafal dibaca berulang kali sampai lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian dihafal dengan diulang-ulang antara 10 sampai 20 kali, tergantung ayatnya juga, kalau mudah dan pendek saja tidak sampai segitulah paling 3 sampai 5 kali sudah bisa. Hal ini tergantung pada kemampuan individu masing-masing, selain itu, saya juga sambil membaca terjemahnya, untuk mengingat kata-kata Arab dan terjemahnya.⁸⁸

AR adalah alumnus Madrasah Darul Istiqamah Barabai. Dalam menghafal al-Qur'an AR menggunakan dua strategi yaitu *strategi mengulang* dan *membaca terjemah* dari ayat yang dihafal.

c. SN

Sedikit berbeda dengan strategi yang digunakan AR, SN yang tinggal satu asrama dengan AR, yaitu asrama 2 tahfiz mahasiswi desa Pamintangan RT. 4 NO. 44 menuturkan:

... biasanya sebelum menghafal saya terlebih dahulu mendengarkan kaset murattal beberapa kali dan imamnya saya memakai al-Ghamidi. Kalau sudah mantap baru saya menghafalnya dengan cara mengulang-ulang bacaan tadi sampai lancar untuk lebih menghayati saya baca artinya.⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Arbainah di Amuntai, 15 Nopember 2008

⁸⁹ Wawancara dengan Siti Najemah di Amuntai, 16 Nopember 2008

Alumnus Madrasah Aliyah PON-PES Rasyidiyah Khalidiyah Putri Amuntai ini dalam menghafal al-Qur'an menggunakan tiga strategi yaitu *mengulang, mendengarkan kaset murattal dan membaca terjemahan ayat yang dihafal.*

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh SN, NA juga menjelaskan mengenai strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan sebagai berikut :

...strategi pertama membaca dengan berulang-ulang, biasanya saya baca ayat al-Qur'an tersebut diulang dan terus diulang sampai lancar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Kedua menyesuaikan ayat dengan maknanya itu akan mempermudah saya dalam menghafal karena dapat mengikuti alur ceritanya. Yang terakhir itu mendengarkan kaset murattal, ini akan memudahkan saya dengan cara mengingat nada-nada yang ada di kaset itu.⁹⁰

d. NA

NA adalah alumnus MAN Kelua yang juga satu asrama dengan AR dan SN. Untuk menghafal al-Qur'an NA menggunakan tiga strategi yang sama dengan SN, yaitu *mengulang, menyesuaikan ayat dengan maknanya atau terjemahnya dan yang terakhir mendengarkan kaset.*

e. NFA

Senada dengan SN dan NA, NFA juga mengungkapkan :

... strategi yang saya gunakan adalah membaca berulang kali ayat yang akan dihafal dan terjemahnya. Strategi yang dimaksud yaitu membaca ayat yang akan dihafal berulang kali sampai lancar dan tidak ada kesalahan lagi serta membaca terjemahan ayat yang akan dihafal dan juga pakai kaset murattal.⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan Nurul Farida Amalia di Amuntai, 17 Nopember 2008

NFA adalah satu-satunya objek penelitian yang statusnya sudah kawin, sedang subjek lainnya belum kawin. Alumnus Madrasah Aliyah Hidayatus Shalihin Kediri Jawa Timur ini tinggal di asrama 1 tahfiz putri. Setiap sore Sabtu NFA pulang kampung ke Tanjung dijemput suaminya dan kembali diantar ke asrama sore Minggu atau hari Senin pagi. Untuk menghafal al-Qur'an NFA menggunakan tiga strategi, yaitu *mengulang, membaca terjemahnya dan mendengarkan kaset*.

Sementara itu, di kalangan mahasiswa NAZ, MJ dan MTA menggunakan dua strategi yang sama dengan AR.

f. NAZ

Berikut penuturan NAZ alumnus Madrasah Aliyah PON-PES Rasyidiyah Khalidiyah Putra :

... strategi yang digunakan selama saya menghafal adalah membaca berulang-ulang dan melihat terjemahnya. Membaca dengan berulang-ulang artinya membaca ayat yang akan dihafal sesering mungkin sehingga terekam dalam ingatan. Tentunya saat membaca harus diperhatikan juga tajwidnya. Kemudian yang kedua, adalah membaca terjemahnya karena menurut saya ini sangat membantu dengan cara memahami cerita yang ada di dalam ayat tersebut.⁹²

NAZ tinggal di asrama tahfiz mahasiswa yang masih satu kompleks dengan kampus STIQ. Strategi digunakan yang digunakan NAZ dalam menghafal al-Qur'an ada dua, yaitu *mengulang dan membaca terjemahnya*.

g. MJ

MJ memaparkan strategi yang digunakannya sebagai berikut :

... strategi yang saya gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah strategi membaca secara berulang-ulang sebelum menghafal, kemudian

⁹² Wawancara dengan M. Naser Azhari di Amuntai, 19 Nopember 2008

melihat terjemahnya. Strategi yang saya maksudkan adalah sebelum menghafal al-Qur'an terlebih dahulu saya membaca berulang-ulang supaya ada bayangan atau gambaran apa yang saya baca. Setelah itu baru saya menghafal. Metode saya dalam menghafal Qur'an, saya harus lancar dalam satu ayat baru menghafal ayat selanjutnya.⁹³

MJ tinggal satu asrama dengan NAZ. Alumnus Madrasah Aliyah PON-PES Rasyidiyah Khalidiyah Putra ini menggunakan dua strategi menghafal al-Qur'an, yaitu *mengulang dan membaca terjemahnya*.

h. MTA

MTA dikenal sebagai ustaz gaul STIQ karena selain cara berpakaianya yang dinilai gaul, dia juga beberapa kali menjuarai lomba pidato dan lomba syarhil Qur'an baik pada MTQ kabupaten maupun pada MTQ Propinsi Kalimantan Selatan, Timur dan Tengah. MTA menuturkan mengenai strategi menghafal al-Qur'an yang digunakannya sebagai berikut:

....strategi yang saya gunakan dalam menghafal al-Qur'an yaitu membaca secara berulang-ulang dan juga membaca arti atau terjemahnya, maksudnya membaca ayat yang akan dihafal beberapa kali sekitar 10 sampai 30 kali atau sampai hafal, jika ayat tersebut panjang, bisa dibagi dua atau beberapa bagian terus dirangkai lagi dengan kalimat awal sampai akhir ayat. Untuk strategi kedua, saya juga memakai Qur'an terjemah. Hal ini berguna untuk melihat terjemahan dari ayat yang dihafal karena dengan begitu dapat membantu saya untuk mengingat-ingat kosa kata antara Arab dan latinnya.⁹⁴

MTA merupakan alumnus PON-PES Modern Darul Istiqamah Barabai. MTA tinggal di kos jalan Putra jaya desa Tambalangan atau belakang pasar Amuntai. Dalam menghafal al-Qur'an MTA menggunakan dua strategi yang sama seperti NAZ dan MJ, yaitu *mengulang dan membaca terjemahnya*.

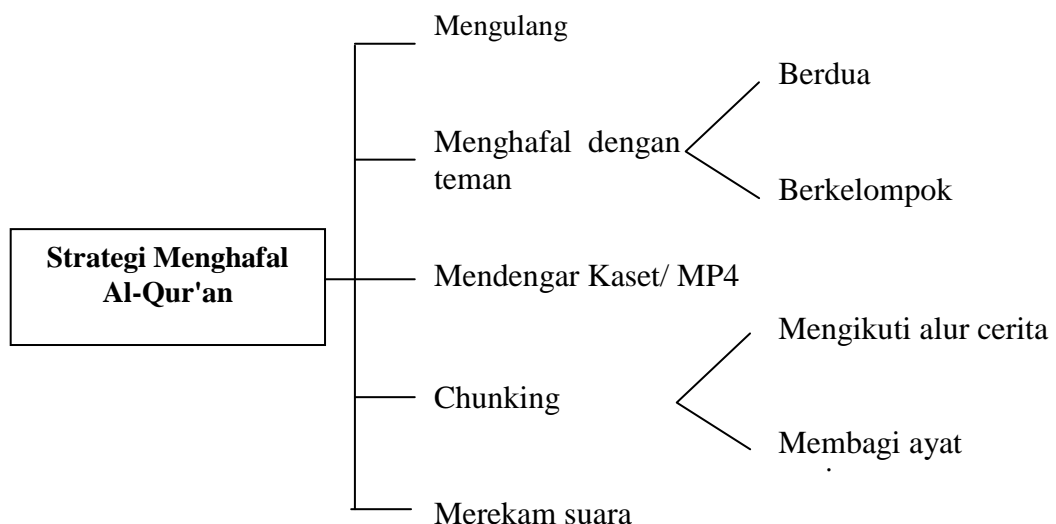
Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam menghafal al-Qur'an seorang mahasiswa menggunakan berbagai cara atau

⁹³ Wawancara dengan M. Junaidi di Amuntai, 22 Nopember 2008

⁹⁴ Wawancara dengan M. Taufan Aulia Akbar di Amuntai, 24 Nopember 2008

strategi untuk bisa mencapai suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan. MTA dalam menghafal al-Qur'an menggunakan dua strategi, yaitu strategi mengulang dan membaca terjemahan dari ayat yang dihafalnya. Untuk melihat terjemahan dari ayat yang dihafal tentunya harus memakai al-Qur'an terjemah. Sekarang ini telah diterbitkan pula al-Qur'an pojok yang dilengkapi dengan terjemahnya seperti terbitan Diponegoro.

Menurut hasil pengamatan dengan kegiatan menghafal al-Qur'an mahasiswa menggunakan dua strategi yaitu strategi mengulang dan strategi menghafal dengan teman. Sedang dari hasil penelitian menggunakan lima strategi menghafal, yaitu strategi mengulang, menghafal dengan teman, mendengarkan kaset atau MP4, *chunking* (melihat terjemah untuk mengetahui alur cerita) dan merekam suara. Skema strategi menghafal yang digunakan oleh mahasiswa ataupun mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai angkatan tahun 2006/2007 dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3. Strategi menghafal al-Qur'an mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan Angkatan Tahun 2006/2007

Sedangkan strategi menghafal al-Qur'an dan target yang dicapai masing-masing subjek, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 5
STRATEGI MENGHAFAI AL-QUR'AN DAN TARGET
YANG DICAPAI SUBJEK

No	Subjek	Strategi Menghafal	Target Yang Dicapai
1.	MT	- Mengulang - Mendengarkan MP4 - Merekam suara	15 Juz
2.	AR	- Mengulang - Chunking	18 Juz
3.	SN	- Mengulang - Chunking - Mendengarkan kaset	17 Juz
4.	NA	- Mengulang - Chunking - Mendengarkan kaset	17 Juz
5.	NFA	- Mengulang - Chunking - Mendengarkan kaset	19 Juz
6.	NAZ	- Mengulang - Chunking	13 Juz
7.	MJ	- Mengulang - Chunking	10 Juz
8.	MTA	- Mengulang - Chunking	10 Juz

Sumber data: Data Strategi Menghafal al-Qur'an dan Target yang Dicapai Subjek

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa STIQ Amuntai Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat terdapat pula faktor pendukung yang dapat mendorong mahasiswa untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan.

Faktor pendukung tersebut antara lain:

a. Faktor Pribadi

Faktor yang paling menentukan keberhasilan seseorang adalah niat dari calon penghafal untuk mengharapkan keridaan dari Allah SWT serta motivasi atau tekad yang kuat dari pribadi mahasiswa tersebut, bukan karena paksaan dari orang lain. Motivasi menghafal merupakan kekuatan mental yang dapat mendorong terjadinya proses menghafal, seperti ungkapan NFA berikut ini: "...faktor pendukung saya adalah kemauan yang kuat dari diri saya sendiri. Selain itu, termasuk juga dukungan dari orang tua"⁹⁵

Faktor pribadi besar pengaruhnya terhadap keberhasilan menghafal mahasiswa. Adanya kemauan yang kuat dari dalam diri pribadi mahasiswa menimbulkan kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut. Lain halnya dengan kegiatan yang merupakan paksaan dari orang lain, mahasiswa akan terbebani dan menghafal al-Qur'an diikuti dengan perasaan jengkel.

b. Faktor Keluarga

Keluarga juga turut mendukung keberhasilan seorang mahasiswa. Untuk itu seorang mahasiswa hendaknya memberitahukan program menghafal al-Qur'an yang sudah dijalani dengan niat untuk memberikan semangat dan dorongan, bukan karena ingin membanggakan diri.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Nurul Farida Amalia di Amuntai, 17 Nopember 2008

⁹⁶ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa saya Menghafal al-Qur'an ?*, alih bahasa Abu Abdurrahman, Surakarta: Daar An-Naba', 2008, h.148

Adanya dorongan dari pihak keluarga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi seorang mahasiswa. Berikut komentar NAZ:

... faktor pendukung saya dalam menghafal al-Qur'an selain minat atau kemauan yang kuat, orang tua juga selalu memberikan motivasi dan dorongan sehingga saya lebih semangat untuk menghafal al-Qur'an.⁹⁷

Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama, orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, serta tidak menyediakan waktu yang cukup untuk belajar anaknya, terlebih lagi waktu untuk menghafal al-Qur'an, dapat dipastikan hasilnya tidak memuaskan.

c. Suasana Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal yang dimaksud adalah situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam tempat tinggal dimana mahasiswa berada dan menghafal seperti asrama tahfiz Asrama tahfiz merupakan tempat tinggal yang sengaja disiapkan khusus bagi penghafal al-Qur'an karena segala aktifitasnya berhubungan dengan menghafal al-Qur'an seperti penjelasan NAZ berikut ini

...asrama tahfiz adalah tempat tinggal yang khusus disiapkan untuk penghafal al-Qur'an . di dalam asrama tersebut diciptakan lingkungan Qur'ani seperti salat sunat lihafzil Qur'an setiap malam jum'at. Kegiatan tersebut mengambil waktu dipenghujung malam. Salatnya empat rakat dengan dua kali salam, rakaat pertama sesudah al-Fatihah membaca surah Yasin dan rakaat kedua sesudah al-Fatihah membaca surah al-Mulk. Untuk rakaat ketiga sesudah surah al-Fatihah membaca surah as-Sajadah dan rakaat keempat sesudah al-Fatihah membaca surah al-Insan. Kemudian ada Ratibnya juga, namanya Ratib (wirid) Manzil, ini dibaca setiap selesai azan subuh sebelum iqamat⁹⁸.

⁹⁷ Wawancara dengan M. Nasher Azhari di Amuntai, 19 Nopember 2008

⁹⁸ Wawancara dengan M. Nasher Azhari di Amuntai 19 November 2008

Situasi dan kondisi di dalam asrama tahfiz memang mendukung bagi penghuninya untuk menghafal al-Qur'an. Karena kegiatan yang dilaksanakan selalu terkait dengan al-Qur'an. Namun keadaan seperti itu tidak ditemui pada asrama tahfiz mahasiswi karena tidak adanya pengelola asrama. Salat sunat lihfizil Qur'an hanya dikerjakan sendiri-sendiri tanpa berjamaah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di asrama mahasiswi adalah tadarusan setelah selesai salat fardu sebanyak dua lembar, sehingga setiap harinya telah membaca satu juz dari al-Qur'an. Terlepas dari kegiatan tersebut MT salah satu mahasiswa juga menuturkan bahwa tempat tinggal yang mendukung menurutnya adalah yang suasananya tenang. Berikut penuturan MT:

... yang mendukung saya dalam menghafal al-Qur'an utamanya suasana tempat tinggal, saya lebih memilih tinggal di kos karena sewaktu di asrama itu saya mudah terpengaruh teman, maklum penghuninya banyak, jadi berisik ada yang dengar musik ada juga yang ngerumpi, jadinya pingin ikutan.⁹⁹

Suasana tempat tinggal juga merupakan faktor penting yang tidak disengaja juga menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Suasana tempat tinggal yang gaduh, ribut, tegang tidak akan memberikan ketenangan kepada mahasiswa untuk menghafal. Hal ini dapat terjadi pada tempat tinggal yang terlalu banyak penghuninya. Dengan demikian, perlu diciptakan suasana tempat tinggal yang tenang dan tenteram, baik yang tinggal di asrama tahfiz, di rumah ataupun di kos.

⁹⁹ Wawancara dengan Mutmainnah di Amuntai, 18 Nopember 2008

d. Faktor Teman

Faktor teman juga dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Teman yang disiplin dalam menghafal akan memberikan pengaruh positif dan dapat menjadikan motivasi untuk melakukan hal yang sama dengan temannya, seperti ungkapan MTA berikut ini:

...faktor pendukung saya untuk menghafal al-Qur'an antara lain yang sudah saya sebutkan tadi, yaitu motivasi dari diri sendiri dan saya juga merasa termotivasi kalau teman-teman rajin dalam menghafalnya, karena saya gak mau ketinggalan dengan mereka.¹⁰⁰

Agar mahasiswa dapat menghafal dengan baik, hendaklah ia selektif dalam memilih teman yang dapat membawanya ke ambang keberhasilan, memilih teman dekat yang sama minat dan semangatnya dalam menghafal al-Qur'an dapat saling menantang dan berlomba untuk menyelesaikan hafalan.¹⁰¹ Sehingga adanya persaingan yang sehat dan hubungan yang baik antar mahasiswa dapat memberikan pengaruh positif dalam menghafal al-Qur'an.

e. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia erat hubungannya dengan strategi yang digunakan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, fasilitas yang dipakai mahasiswa tersebut walaupun hanya sebagai faktor penunjang, namun dapat membantu mahasiswa untuk lebih giat dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana komentar NA berikut ini:

¹⁰⁰ Wawancara dengan M. Taufan Aulia Akbar di Amuntai, 24 Nopember 2008

¹⁰¹ Khalid Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya ...*, h.148.

... yang mendukung itu motivasi saya sendiri, orang tua, lingkungan dan juga fasilitas yang diberikan orang tua seperti kaset murattal.¹⁰²

Meskipun sebagai faktor penunjang, adanya fasilitas yang tersedia seperti kaset murattal, MP4 atau fasilitas MP3 yang terdapat di HP dapat memudahkan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Seperti sebuah argumen yang dilontarkan oleh salah satu mahasiswi:

“... yang paling mendukung adalah strategi pertama yaitu mengulang, itu kalau lagi semangat, tapi kalau banyak tugas atau lagi malas, saya gunakan dua strategi berikutnya...”¹⁰³

Dua strategi berikutnya yang dimaksudkan MT adalah mendengarkan MP4 dan merekam suara sendiri. Adanya fasilitas yang tersedia, dapat memudahkan mahasiswa menggunakan lebih dari satu strategi menghafal dengan menyesuaikan situasi dan kondisi untuk menghafal al-Qur'an.

f. Faktor Latihan dan Pengulangan

Faktor latihan dan pengulangan erat kaitannya dengan tekad yang kuat dari pribadi mahasiswa, jika aktivitas menghafal al-Qur'an tersebut dilakukan atas dasar kemauan sendiri, maka mahasiswa akan memenuhinya secara antusias dan berobsesi untuk bisa merealisasikan apa yang diinginkannya, seperti ungkapan AR berikut ini:

... dukungan itu ya dari diri saya sendiri, saya bertekad untuk bisa menghafal al-Qur'an, mencapai target yang telah ditetapkan, untuk itu

¹⁰² Wawancara dengan Nur Aina di Amuntai, 16 Nopember 2008

¹⁰³ Wawancara dengan Mutmainnah di Amuntai, 12 Nopember 2008

saya harus rajin menghafal dan mengulangnya agar tidak mudah lupa.¹⁰⁴

Tekad yang kuat menuntut mahasiswa untuk melakukan aktivitas menghafal secara berkesinambungan, memanfaatkan waktu kosong untuk menghafal ataupun mematangkan hafalan sebelumnya. Menghafal secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan, karena karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat tetapi cepat pula lupanya.¹⁰⁵

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi pada penggunaan strategi menghafal al-Qur'an mahasiswa dapat berasal dari dalam diri (*internal*) dan dari luar (*eksternal*)

2.1. Faktor internal yang diperoleh selama penelitian adalah:

a. Lupa

Lupa merupakan salah satu hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, lupa bisa disebabkan karena tidak terfokusnya perhatian mahasiswa terhadap materi yang dihafal, selain itu lupa juga bisa dipengaruhi oleh perbuatan dosa atau maksiat sebagaimana yang dikemukakan NAZ:

....mengatasi hambatan tersebut, kalau malas saya harus ingat kembali target saya, kalau ngantuk saya coba dengan dibawa berwudu, tapi kalau lupa saya harus fokuskan kembali perhatian saya pada hafalan dan juga menghindari dosa atau maksiat.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Arbainah di Amuntai, 15 Nopember 2008

¹⁰⁵ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas...* h. 80.

¹⁰⁶ Wawancara dengan M. Naser Azhari di Amuntai, 19 Nopember 2008

Selain itu, lupa juga erat kaitannya dengan inteligensi atau kemampuan seseorang. Mahasiswa yang memiliki intelegensi normal atau di atas normal untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an cukup mengulang beberapa kali saja. Lain hanya dengan mahasiswa yang intelegensinya di bawah normal, mereka harus mengulang ayat-ayat yang akan dihafal tersebut beberapa kali. Untuk itu hendaknya mahasiswa tidak berpindah pada ayat berikutnya sebelum benar-benar hafal serta menghindari dosa atau maksiat yang merupakan tipu daya syaitan untuk melalaikan manusia dari berbuat ma'ruf. Firman Allah SWT

اَسْتَحْذَرُ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَاَنْسَهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ

Artinya : “Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah...”¹⁰⁷

b. Ngantuk dan malas

Ngantuk dan malas merupakan faktor penghambat yang paling sering dikeluhkan mahasiswa, sebagaimana komentar AR berikut ini :
 “...hambatan internal yang paling sering tuch malas dan ngantuk”.¹⁰⁸

Hal yang sama juga dilontarkan oleh SN sebagai berikut:
 “...hambatan dalam menghafal al-Qur'an kalau internalnya itu seperti ngantuk, malas atau lagi ada masalah.”¹⁰⁹

NA juga menuturkan hal yang serupa, yaitu: “...kalau problem internalnya itu ngantuk sama malas”.¹¹⁰

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, Al-Mujadalah [58] : 19.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Arbainah di Amuntai, 15 Nopember 2008

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siti Najemah di Amuntai, 16 Nopember 2008

Selain mahasiswi, salah satu mahasiswa juga mengeluhkan hal yang sama, seperti yang diungkapkan oleh MTA: "...hambatannya adalah...kalau dari diri sendiri itu misalnya seperti malas atau jenuh".¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, jelaslah bahwa ngantuk dan malas merupakan penghambat keberhasilan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an. Ngantuk dapat disebabkan karena banyak makan sehingga menyebabkan banyak minum dan banyak tidur, menyebabkan kebodohan, berpikir pendek, sensitif dan malas.¹¹² Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُبَارَكٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبَّاسٍ، حَدَّثَنِي أَبُو صُلَحَةَ الْحَمِصِيُّ، وَحَبِيبُ صَالِحٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ جَابِرٍ الطَّائِيِّ عَنْ مَقْدَامِ بْنِ مَعْدٍ يَكْرِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا مَأْمَلًا آدَمِيٍّ وَعَاءٍ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ بِحَسْبِ آدَمَ أَكْلَاتٍ يُقِمْنَ صُلْبَهُ، فَإِنْ كَانَ لَا مَحَالَةَ فَثُلُثٌ لِطَعَامِهِ وَثُلُثٌ لِشَرَابِهِ وَثُلُثٌ لِنَفْسِهِ. (رواه الترمذی)

Artinya : Suwaid menceritakan kepada kami, Abdullah bin al-Mubarak memberitahukan kepada kami, Ismail memberitahukan kepada kami, Abu Salamah bin Himsi dan Habib bin Shalih menceritakan kepada kami dari Yahya bin Jabir Aththani dari Miqdam bin Ma'dikariba, berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Anak Adam tidak memenuhi tempat yang lebih jelek dari pada perut, cukup anak Adam beberapa makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Kalau tidak boleh tidak, maka sepertiga untuk makanannya, sepertiga untuk

¹¹⁰ Wawancara dengan Nur Aina di Amuntai, 16 Nopember 2008

¹¹¹ Wawancara dengan M. Taufan Aulia Akbar di Amuntai, 24 Nopember 2008

¹¹² Yahya bin Abdurrazak al-Gausani, *Kaifa Tuhfazu...*h. 148.

minumannya dan sepertiga untuk pernapasannya. (HR. Tarmidzi)¹¹³

Malas juga bisa disebabkan melemahnya semangat menghafal karena pekerjaan yang digarap masih panjang dan aktifitas yang dilaluipun hanya itu-itu saja, sehingga merasa jenuh dan bosan.

c. Menghadapi Masalah dan *Backstreet*

Faktor lain yang dapat menghambat keberhasilan seorang penghafal yaitu *backstreet* (gangguan asmara) atau masalah lainnya yang bersifat pribadi, maupun masalah keluarga dan sebagainya, seperti komentar MT berikut ini :

...hambatan itu pasti ada dalam setiap sesuatu itu ya... apalagi bagi saya, untuk internalnya ga mood, *backstreet* atau ada masalah....¹¹⁴

Backstreet (gangguan asmara) merupakan permasalahan yang lazim terjadi karena bertepatan dengan usia mahasiswa yang dikatakan dengan fase dewasa awal, yang ditandai dengan salah satunya tertarik pada lawan jenis. Selain itu, adanya masalah atau problem lain yang dihadapi selama menghafal al-Qur'an dapat menyebabkan terbaginya konsentrasi mahasiswa, sehingga menjadikannya tidak mood dan larut kedalam masalah tersebut kalau tidak segera dicari jalan keluarnya.

2.2. Faktor eksternal (dari luar)

¹¹³ Muhammad Isa bin Surah at-Tamidzi, *Terjemah Sunan at-Tamidzi*. H.M. Zuhri. Dipl Paf, dkk., (pent), Semarang: Asy-Syifa, Juz IV, 1992, h. 29

¹¹⁴ Wawancara dengan Mutmainnah di Amuntai, 12 Nopember 2008

Selain beberapa faktor internal tersebut di atas, terdapat pula faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

a. Lingkungan

Apabila lingkungan mahasiswa merupakan lingkungan yang lebih memilih untuk menghafal dari pada ngobrol atau mendengar musik, terkadang dapat membuatnya terbawa pada apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya tersebut. Misalnya seorang mahasiswa yang memiliki teman yang terbiasa memfokuskan diri untuk menghafal, sedikit banyak akan terpengaruh untuk ikut berbuat seperti temannya, demikian pula sebaliknya sebagaimana komentar AR: "...kalau eksternal seperti pengaruh teman, misalnya teman ngerumpi atau lagi dengar musik jadi pingin ikutan".¹¹⁵

Pengaruh dari teman bergaul mahasiswa lebih cepat masuk ke dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh baik pada diri mahasiswa itu sendiri, begitu juga sebaliknya teman yang kurang baik akan mempengaruhi kebiasaan negatif terhadap mahasiswa itu.

b. Hand Phone

Hand phone (HP) atau telpon genggam sebenarnya memiliki kemiripan fungsi dengan telpon kabel, hanya saja ia memiliki beragam fitur atau fasilitas teknologi yang lebih dibandingkan telpon

¹¹⁵ Wawancara dengan Arbainah di Amuntai, 15 Nopember 2008

kabel. HP adalah sebuah kemajuan teknologi untuk mengubah kesulitan berkomunikasi telpon kabel yang tidak bisa dibawa keluar dari tempat tinggal yang dihuni individu.

Selain dapat digunakan untuk komunikasi langsung, kelebihan lain yang dimiliki hand phone yaitu digunakan untuk mengirim pesan tertulis atau SMS kepada hand phone penerima. Kemajuan teknologi tersebut selain berdampak positif juga bisa membawa dampak negatif, jika digunakan di luar batas keperluan seperti mendengarkan musik, game atau chatting yang dapat menyita waktu untuk menghafal. Selain itu adanya pesan masuk atau calling person pada saat menghafal al-Qur'an juga bisa membubarkan konsentrasi mahasiswa, berikut penuturan NA: "...untuk eksternalnya seperti ada suara berisik, suara musik dan HP juga jadi problem".¹¹⁶

Adanya SMS masuk atau calling person kalau tidak segera diterima akan membuat penasaran dan mengganggu konsentrasi mahasiswa. Untuk itu mahasiswa pada saat menghafal hendaknya menjauhkan HP dari dirinya, mengganti tanda pesan masuk dan panggilan dengan tidak ada nada atau menonaktifkannya.

c. Tugas Kampus

STIQ bukan pondok pesantren tahfiz yang kegiatan sehari-harinya khusus menghafal al-Qur'an, melainkan sebuah perguruan tinggi yang selain menghafal al-Qur'an juga menuntut mahasiswa

¹¹⁶ Wawancara dengan Nur Aina di Amuntai, 16 Nopember 2008

untuk dapat menyelesaikan kuliahnya, setiap mata kuliah mahasiswa diberikan tugas oleh dosen yang bersangkutan. Apabila tugas dibiarkan saja dan baru dikerjakan jika sudah mendekati batas waktu untuk dikumpul, tentunya akan menumpuk dan menjadi beban bagi mahasiswa karena terbaginya konsentrasi untuk menghafal, sebagaimana komentar MTA berikut ini: "...tapi kalau hambatan itu datangnya dari luar, seperti ada tugas dari kampus".¹¹⁷

Kalau ada tugas dari kampus, hendaknya mahasiswa segera menyelesaikannya agar tidak menumpuk dan menjadi beban pikiran, sehingga konsentrasi lebih terfokus untuk menghafal.

d. Waktu

Sulitnya membagi waktu termasuk problem eksternal yang dikeluhkan mahasiswa, seperti ungkapan NFA berikut ini: "...hambatannya adalah sulitnya membagi waktu dengan aktifitas sehari-hari".¹¹⁸

Terampil dalam membagi waktu mutlak diperlukan bagi seorang penghafal yang berstatus mahasiswa. Karena selain menghafal al-Qur'an, masih ada aktifitas lain yang harus diselesaikan, baik yang berhubungan dengan kuliah ataupun dengan kegiatan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga dituntut disiplin terhadap waktu untuk menambah hafalan baru dan mengulang hafalan terdahulu.

¹¹⁷ Wawancara dengan M. Taufan Aulia Akbar di Amuntai, 24 Nopember 2008

¹¹⁸ Wawancara dengan Nurul Farida Amalia di Amuntai, 17 Nopember 2008.

Menyikapi hal tersebut untuk mengulang hafalan terdahulu bisa dibawa salat atau diulang setiap selesai salat fardu, sedangkan untuk menambah hafalan baru menurut MT biasanya mengambil waktu antara maqrib dan isya, selesai salat tahajjud atau selesai salat subuh.¹¹⁹

Waktu yang paling utama untuk menghafal adalah sebelum tidur atau sesudah bangun tidur, bagi yang tidurnya mencukupi waktu malam. Menghafal setelah tidur lebih kuat konsentrasi, karena tidur dapat menyegarkan jiwa dan raga, mengembalikan aktivitas yang terhenti sesaat dari berbagai gerakan kemudian bergerak lagi. Tidur dapat menolong ingatan untuk bekerja dengan benar. Tidur yang sesuai dengan petunjuk Nabi yakni segera tidur setelah isya dan bangun sebelum subuh kemudian wudu dan salat.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Mutmainnah di Amuntai, 12 Nopember 2008.

¹²⁰ Khalid bin Abdil Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya...*, h.207.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah mempelajari prosedur penelitian yang dilalui, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan secara ringkas sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa strategi menghafal al-Qur'an yang digunakan mahasiswa STIQ Amuntai Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan adalah:
 - a. Strategi mengulang yaitu membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal dan sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat yang telah dihafal sebelumnya dirangkai dengan ayat yang sedang dihafal.
 - b. Menghafal dengan teman merupakan strategi menghafal al-Qur'an yang biasanya digunakan untuk takrir.
 - c. Mendengar kaset atau MP4 merupakan strategi penunjang yang dapat digunakan mahasiswa ketika sedang jenuh atau sedang melakukan aktivitas sehari-hari.
 - d. Chunking, strategi ini dapat dibagi menjadi dua cara yaitu dengan cara mengikuti alur cerita dan membagi ayat panjang.
2. Merekam suara adalah suatu strategi yang digunakan mahasiswa untuk memastikan apakah hafalan tersebut masih ada kesalahan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Mahasiswa STIQ Amuntai dalam menghafal al-Qur'an

1. Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan kemauan yang kuat mendorong mahasiswa menekuni kegiatan tersebut secara sadar tanpa harus dipaksa.

2. Faktor Keluarga

Adanya dukungan dari pihak keluarga akan menjadikan motivasi tersendiri bagi penghafal al-Qur'an.

3. Suasana Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal seperti rumah pribadi, kos atau asrama turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an seperti suasana yang Qur'ani, tenang, sejuk, terang, tidak pengap dan jauh dari suara yang dapat mengganggu konsentrasi untuk menghafal al-Qur'an.

4. Faktor Teman

Teman bergaul yang baik ialah yang sama minat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa yang bersangkutan.

5. Fasilitas

Tersedianya faktor penunjang yang dimiliki mahasiswa seperti kaset murattal, MP4 atau fasilitas MP3 yang terdapat di dalam HP mahasiswa, dapat mempengaruhi ragam penggunaan strategi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.

6. Faktor Latihan dan Pengulangan

Menghafal al-Qur'an secara rutin dan berulang-ulang akan meningkatkan daya ingat otak kanan untuk memasukkan memori ke dalamnya yang memerlukan waktu cukup lama. Sehingga dengan faktor latihan dan pengulangan, hafalan al-Qur'an akan membekas dan terjaga di dalam ingatan dalam waktu yang cukup lama pula.

b. Faktor Penghambat dari Dalam Diri Mahasiswa (Internal)

1. Lupa

Lupa erat kaitannya dengan inteligensi masing-masing individu atau tidak fokusnya perhatian mahasiswa terhadap materi hafalan. Lupa dapat pula disebabkan karena mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram atau melakukan maksiat.

2. Ngantuk dan Malas

Ngantuk dan malas adalah faktor penghambat yang paling sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Hal ini karena melihat panjangnya aktivitas yang dilalui menimbulkan rasa bosan dan jenuh.

3. Menghadapi Masalah dan Backstreet sehingga

Backstreet (gangguan asmara) atau adanya masalah lain baik pribadi, keluarga dan sebagainya. Dapat menyebabkan mahasiswa sulit untuk berkonsentrasi dan larut kedalam masalah tersebut.

c. Faktor Penghambat dari Luar Diri Mahasiswa (Eksternal)

1. Lingkungan

Lingkungan sekitar pada keadaan tertentu kurang mendukung untuk menghafal karena bagi ada sebagian mahasiswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal yang tidak ada hubungannya dengan al-Qur'an. Keadaan ini membuat mahasiswa lain terpengaruh untuk melakukan hal yang sama dengan temannya.

2. Hand Phone

Hand phone pada kondisi tertentu juga menyulitkan penggunaannya. Dalam hal ini mahasiswa yang memfokuskan konsentrasinya untuk menghafal, merasa terganggu dan penasaran jika ada calling person atau SMS masuk.

3. Tugas Kampus

Banyaknya tugas mata kuliah membuat mahasiswa kewalahan dalam membagi waktu untuk menghafal, terlebih lagi jika tenggang waktu pengumpulan tugas terlalu sempit.

4. Waktu

Disiplin atau istiqamah terhadap waktu mutlak diperlukan bagi seorang penghafal yang berstatus mahasiswa, karena selain belajar mahasiswa juga dituntut untuk menghafal dan mengulang hafalan sebelumnya.

D. Saran

Merujuk dari hasil kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Instruktur tahfiz hendaknya meluangkan waktu yang cukup sehingga mahasiswa lebih leluasa untuk memperdengarkan hafalannya.
2. Setiap instruktur hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap mahasiswa yang menghadapi problem dalam menghafal al-Qur'an.
3. Mahasiswa dapat menggunakan strategi menghafal al-Qur'an yang bervariasi seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga jika ada kesibukan lain atau merasa jenuh dengan satu strategi, mahasiswa dapat menerapkan strategi yang lain. Dengan demikian hafalan al-Qur'an tetap terjaga.
4. Orang tua hendak memberi perhatian yang cukup bagi buah hatinya sedang yang menempuh jalan mulia dalam menghafal al-Qur'an sebab dengan perhatian yang cukup dapat menjadi motivasi bagi anak atau mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gautsani, Yahya bin Abdurrazak, *Kaifa Tuhfazu al-Qur'anul Karim*, Jeddah : Dar Nur al-Maktabat, 1998.
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Al-Qatan, Manna, *Mabahits fi 'Ulumil Qur'an*, Riyadh : Mansyurat al-Asril Hadits, 1973.
- Al-Shabuni Muhammad Ali, *Al-Tibyan Fi'Ulum al-Qur'an*, Damascus: Maktabah AlGhazali, 1981.
- Amanah, ST, *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang : As-Syifa : 1994.
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-qur'an*, Solo : Aqwam, 2007.
- Badan Otonom Mahasiswi STIQ, *Kasyfu Tuhfazu Qur'an*, Amuntai; STIQ Amuntai, 2008.
- Bakir, R. Suyoto dan Sigit Suryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam : Karisma Publishing Group, 2006.
- Depag RI, *Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Diponegoro, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Isa, Muhammad bin Surah at-Tamidzi, *Terjemah Sunan at-Tamidzi*. H.M. Zuhri. Dipl Paf, dkk., (pent), Semarang: Asy-Syifa, Juz IV, 1992, h. 29
- Islam Qori, M. Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001.
- Karzun, Anas Ahmad, *15 Kiat Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Misykat, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad bin Ismail, Imam Abdullah dan al-Bukhary, *Terjemah al-Bukhari*, Semarang : As-Syifa, 1993.

- Nawabuddin, Abdu Rabb, *Metode Efektif Menghafal al-Qur'an*, Jakarta : Tri Daya Inti, 1992.
- Nurjeehan.<http://wordpress.com/2007/05/29/15> langkah efektif untuk menghafal al-Quran/-59k (online 18 Mei 2007)
- Priggawidagda, Suwarna, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2006.
- Shalih, Suhbi, *Mabahis Fi'Ulum al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Malayin, 1983.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabet, 2006.
- Suharsini, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sulaeman, Dina Y. *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Ilman, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur, *Strategi Pengajaran an Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangka Raya : STAIN Palangka Raya Press, 2007.
- Tim Penyusun, *Statuta STIQ*, Amuntai: STIQ Amuntai, 2005.
- Tim Pusat Pengembangan Tahfiz al-Qur'an Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (PPT-STIQ), *Panduan Tahfiz al-Qur'an*, Amuntai: STIQ Amuntai, 2008.
- Ummu Abdillah dan Ummu Maryam, 2005. *Pesantren UGM Kiat Menghafal Qur'an*, <http://www.Imii.fmipa.ugm.ac.Idnup=20.html> (on line 18 September 2007)
- Zen, A. Muhaimin, H., *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985.
- <http://www.intuq.com/index.Php?option=com.Content&task=view&id=21> (online 18 Mei 2007)